

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah dan Profil MTs Islamic Center Welahan Jepara

MTs.Islamic Center Kalipucangkulon berdiri pada **tanggal 21 April 2012**. Didirikan oleh Yayasan Islamic Center beserta Masyarakat Kalipucangkulon. Ketika para tokoh agama desa Kalipucangkulon mengadakan musyawarah yang terdiri dari KH. Khamdan, KH. Khamzawi, KH. Afandi, K. Khudhori Kholil, M. Syaifudin, Turmudzi, H. Maskuri dan para tokoh masyarakat lainnya untuk mendirikan lembaga pendidikan formal tingkat menengah sehingga disepakati mendirikan lembaga pendidikan menengah yang diberi nama “Madrasah Tsanawiyah Islamic Center” Kalipucangkulon Welahan Jepara.

Pendirian Madrasah Tsanawiyah Islamic Center ini berangkat dari adanya keprihatinan dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Kalipucangkulon Welahan Jepara yang saat itu belum ada lembaga pendidikan Islam tingkat menengah sebagai tempat belajar para generasi muda kader-kader Islam. Sehingga tumbuhlah keinginan dan kesepakatan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan menengah yang diberi nama “Madrasah Tsanawiyah Islamic Center” Kalipucangkulon Welahan Jepara.

Pertama kali proses belajar mengajar menempati gedung Masdrasah Diniyah yang berjalan selama 2 tahun. Kemudian masyarakat

mulai membangun gedung sehingga dapat membangun 3 buah gedung kelas dan 1 kantor. Pada tahun 2014 pengurus mendaftarkan diri pada pemerintah untuk mendapatkan surat pengesahan dari pemerintah. Maka terbitlah ijin operasinal Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : Kw.11.2/5/PP.03.2/1463/2014 dengan NSM 121233200103.

Pada tahun pelajaran 2020 / 2021 saat ini perkembangan MTs Islamic Center Welahan Jepara sangat baik dengan jumlah siswa 64 orang yang terdiri dari 3 kelas. Dengan dukungan dari masyarakat dan tokoh agama yang sangat besar sehingga MTs Islamic Center Welahan Jepara dapat berkembang dan menjadi lembaga yang dipercaya oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan nilai akreditasi B Nomor : 044/BANSM-JTG/SK/X/2018.¹

Adapun profil madrasah sebagai berikut:

- a) Nama Madrasah : MTs Islamic Center
- b) Status Madrasah : Swasta
- c) Nomor Statistik Madrasah : 121233200103
- d) Tahun didirikan : 2012
 - 1. Desa : Kalipucangkulon
 - 2. Kecamatan : Welahan
 - 3. Kabupaten : Jepara
 - 4. Propinsi : Jawa Tengah
 - 5. Kode Pos : 59464

¹Dokumen Profil MTs Islamic Center Welahan Jepara, Dikutip Tanggal 20 September 2020.

- e) Pendiri : Pemuka Masyarakat
- f) Jenjang Akreditasi : B
- g) Sertifikat Akreditasi : Badan Akreditasi Sekolah/
Madrasah Propinsi
Jawa Tengah
- h) Nomor SK : 044/BANSM-JTG/SK/X/2018
- i) Waktu Belajar : Pagi Hari
- j) Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013
- k) Jumlah Peserta Didik : 64 siswa
- l) Jumlah Pendidik : 16 orang
- m) Jumlah Tenaga Kependidikan : 2 orang

2. Lokasi Geografis

MTs Islamic Center Welahan Jepara terletak di dukuh Dukoh Lor desa Kalipucangkulon kecamatan Welahan kabupaten Jepara berada di wilayah ujung selatan kabupaten Jepar, adapun batas wilayah MTs Islamic Center adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Teluk Wetan
- b. Sebelah selatan : Desa Kendengsidialit
- c. Sebelah timur : Desa Kalipucangwetan
- d. Sebelah barat : Desa Sidigede

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Madrasah

MTs Islamic Center Welahan Jepara sebagai lembaga pendidikan menengah berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya MTs Islamic Center Welahan Jepara juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MTs Islamic Center Welahan Jepara ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

MENCETAK GENERASI MUDA YANG BERIMAN DAN BERTAQWA, BERPENGETAHUAN AGAMA, BERAKHLAQUL KARIMAH SERTA MEMPUNYAI KETERAMPILAN DAN KREATIFITAS YANG TINGGI.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang tergambar pada uraian berikut :

- 1) Ingin mencapai keunggulan komperatif.
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
- 3) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah.
- 5) Mendorong warga madrasah yang religus. berada di lapangan.²

²Hasil Observasi Lokasi MTs Islamic Center Welahan Jepara, Dikutip Tanggal 20 September 2020.

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut :

- 1) Mewujudkan Generasi Muda yang Beriman dan Bertaqwa
- 2) Meletakkan Kerangka Dasar Intelektual Pendidikan yang berkelanjutan
- 3) Mewujudkan Alumni yang Berpengetahuan Agama secara Mendalam
- 4) Mewujudkan Manusia yang Berakhlaqul Karimah
- 5) Membekali Anak Didik dengan Keterampilan yang tepat Guna serta mempunyai Kreatifitas yang tinggi

c. Tujuan madrasah

Secara umum tujuan MTs Islamic Center Welahan Jepara adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan khusus pendidikan MTs Islamic Center Welahan Jepara. Bertolak dari tujuan umum pendidikan menengah tersebut MTs Islamic Center Welahan Jepara mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.

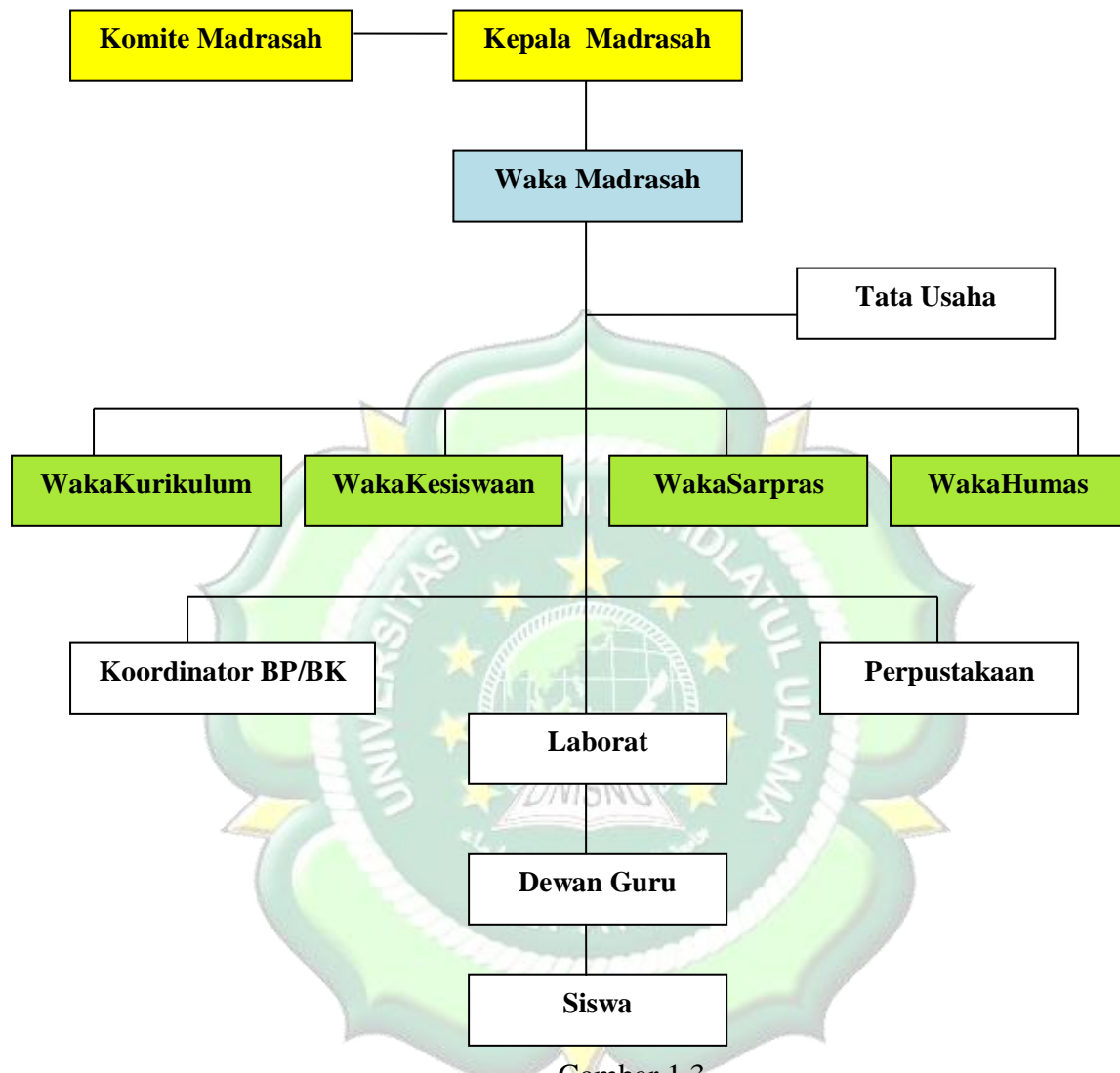
- 2) Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 7,00.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dibidang seni, olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi. berada di lapangan.³

4. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi madrasah merupakan satu tatanan dalam suatu kelompok sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditentukan bersama. Sebagaimana madrasah-madrasah yang lain, MTs Islamic Center Welahan Jepara yang merupakan lembaga pendidikan formal juga mempunyai organisasi madrasah. Dengan organisasi tersebut dimaksudkan agar pembagian tugas, hak dan tanggung jawab merata pada semua personal sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing. Dengan pengorganisian tersebut segala aktifitas manajerial madrasah akan lebih terarah sehingga penyimpangan dari arah tujuan yang telah diprogramkan akan dapat dihindarkan sekecil mungkin.

³Dokumen Profil MTs Islamic Center Welahan Jepara, Dikutip tanggal 20 September 2020.

Adapun struktur organisasi MTs Islamic Center Welahan Jepara tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut :



Gambar 1.3
Struktur Organisasi MTs Islamic Center Welahan Jepara
Tahun Pelajaran 2020/2021⁴

Keterangan :

Kepala Madrasah	: Khamzawi, S.Pd.I
Komite Sekolah	: K. Khudlori Kholil
Waka Kurikulum	: Nur Khamid, SH.I

⁴ Dokumen Profil MTs Islamic Center Welahan Jepara, Dikutip tanggal 20 September 2020.

Waka Kesiswaan	: Ali Robikhin, S.Pd.I
Waka Saspra	: Musyafik, S.Pd.I
Waka Kesra/Humas	: Iin Faizah, S.Ag
Koordinator BP/BK	: H. Ali Ison, S.Pd
Laborat	: Endang Setia Dewi, S.Pd
Perpustakaan	: Sofiatun Latifah, S.Pd

Berdasarkan struktur organisasi di atas dijalankan sesuai dengan tugas dari masing-masing komponen yang bersangkutan. Sebagaimana diketahui bahwa struktur organisasi yang sudah dibentuk sudah seharusnya dijalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing agar visi dan misi dapat tercapai dan tujuan yang diinginkan serta dicitakan dalam suatu lembaga pendidikan.⁵

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu keberadaan jumlah guru dan pegawai serta mutu guru dan pegawai merupakan salah satu barometer madrasah dalam meningkatkan mutu layanannya. Berdasarkan studi dokumentasi, MTs Islamic Center Welahan Jepara tahun pelajaran 2020/2021 memiliki guru sebanyak 17 orang, karyawan tata usaha 1 orang dan penjaga madrasah 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵Dokumen Profil MTs Islamic Center Welahan Jepara, Dikutip tanggal 20 September 2020.

Tabel 1.2
Data Guru dan Tenaga Kependidikan
MTs Islamic Center Welahan Jepara
Tahun Pelajaran 2019/2020⁶

No	Nama Lengkap (Tanpa Gelar)	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Sertifikasi	
				Sudah Lulus	Belum Sertifikasi
1	KHAMZAWI	S1	Kepala Madrasah	√	
2	NUR KHAMID	S1	Bahasa Arab		√
3	MUSYAFIK	S1	PJOK		√
4	M. SAIFUDIN BADRI	S1	Fikih	√	
5	ALI ROBIKIN	S1	Aqidah Akhlak		√
6	IIN FAUZIAH	S1	SKI		√
7	ROHATI PURWANINGSIH	S1	PPKn		√
8	DEWI ROHMAH	S1	Muatan Lokal		√
9	ENDANG SETYA DEWI	S1	Bahasa Indonesia		√
10	ERNA NINGSIH	S1	IPA		√
11	ERNITA NAFIA DEWI	S1	Matematika		√
12	SOFIATUN LATIFAH	S1	IPS		√
13	SRI INAWATI	S1	Al-Qur'an Hadits		√
14	SULIS RUBIATI	S1	Bahasa Inggris		√
15	AMIN FADHOLI	S1	Muatan Lokal		√
16	H. ALI ISRON	S1	Muatan Lokal	√	
17	ABDUL GHONI IRFAN	S1	TU		√
18	BUDI SANTOSO	MA	Penjaga		√

⁶ Dokumen Profil MTs Islamic Center Welahan Jepara, Dikutip tanggal 20 September 2020.

Berdasarkan dari data di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) 3 (16,67%) guru berstatus sudah Sertifikasi
- 2) 15 (83,33%) guru/tenaga kependidikan berstatus belum Sertifikasi

Dengan demikian sebagian besar yaitu sebanyak 88,33% guru/karyawan di MTs Islamic Center Welahan Jepara berstatus belum lulus sertifikasi. Adapun apabila dilihat dari kualifikasi pendidikan sebagai berikut:

- 1) 17 (94,44%) guru memiliki kualifikasi pendidikan S.1
- 2) 1 (5,56%) guru/karyawan memiliki kualifikasi pendidikan MA.⁷

Dengan demikian sudah sebanyak 17 (94,44%) guru di MTs Islamic Center Welahan Jepara yang sudah memiliki kualifikasi pendidikan S.1 dan 1 (5,56%) guru/karyawan memiliki kualifikasi pendidikan MA.

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di MTs Islamic Center Welahan Jepara pada tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 65 siswa yang terdiri dari 30 laki-laki dan 35 perempuan, kemudian pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 71 siswa yang terdiri dari 35 laki-laki dan 36 perempuan, selanjutnya pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 64 siswa yang terdiri dari 29 laki-laki dan 35 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷Dokumen Profil MTs Islamic Center Welahan Jepara, Dikutip tanggal 20 September 2020.

Tabel 1.3
Data Siswa MTs Islamic Center Welahan Jepara
Tahun Pelajaran 2018/2019, 2019/2020, 2020/2021⁸

No	Kelas	TP. 2018/2019			TP. 2019/2020			TP. 2020/2021		
		Pa	Pi	Jmlh	Pa	Pi	Jmlh	Pa	Pi	Jmlh
1	VII	11	16	27	13	9	22	5	10	15
2	VIII	9	15	24	11	16	27	13	9	22
3	IX	12	8	20	15	8	23	11	16	27
Jumlah		32	39	71	39	33	72	29	35	64

6. Sarana dan Prasarana

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah terpenuhinya sarana dan prasarana yang menunjang. Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan akan dapat mempermudah atau memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pengajaran. Karena hal tersebut berhubungan langsung dengan pencapaian visi, misi dan tujuan madrasah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Data Sarana dan Prasarana
MTs Islamic Center Welahan Jepara

⁸ Dokumen Profil MTs Islamic Center Welahan Jepara, Dikutip tanggal 20 September 2020.

Tahun Pelajaran 2020/2021⁹

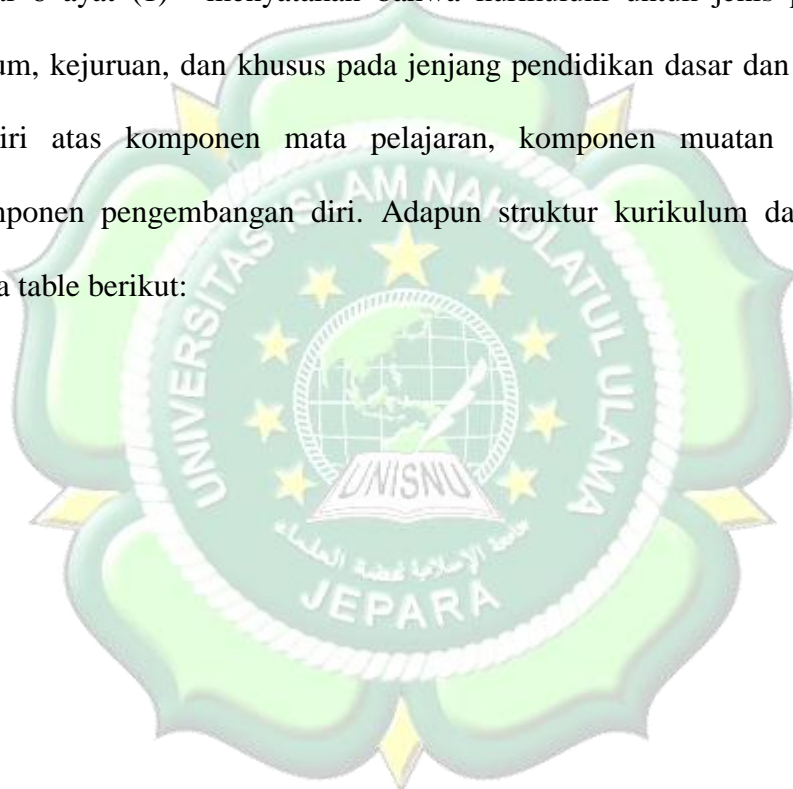
NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan Ruangan
1.	Ruang Kelas	3	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Lab.IPA	1	Baik
4.	Ruang. Lab. Komputer	1	Baik
5.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
6.	RuangGuru	1	Baik
7.	RuangTata Usaha	1	Baik
8.	Ruang Waka siswaan	1	Baik
9.	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik
10.	Ruang Tamu	1	Baik
11.	Musholla	1	Baik
12.	Tempat Wudhu	1	Baik
13.	RuangUKS	1	Baik
14.	Jamban/Toilet	3	Baik
15.	Gudang	1	Baik
16.	Tempat Olah Raga	1	Baik
17.	Kantin	1	Baik

7. Struktur Kurikulum di MTs Islamic Center Welahan Jepara

a. Struktur Kurikulum

⁹Dokumen Profil MTs Islamic Center Welahan Jepara, Dikutip tanggal 20 September 2020.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk Kompetensi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1)¹⁰ menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri. Adapun struktur kurikulum dapat dilihat pada table berikut:



Tabel 1.5
Struktur Kurikulum

¹⁰Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, hlm. 7

MTs Islamic Center Welahan Jepara
Tahun Pelajaran 2019/2020¹¹

Mata Pelajaran	VII	VIII	IX
KELOMPOK A			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al Qur'an Hadist	2	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	5
3. Bahasa Indonesia	7	7	7
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Matematika	6	6	6
6. Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	3
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3
KELOMPOK B			
1. Seni Budaya dan Keterampilan	5	5	5
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4
3. Bahasa Jawa	2	2	2
4. Bahasa Inggris	2	2	2

¹¹Dokumen KTSP MTs Islamic Center Welahan Jepara, Dikutip tanggal 20 September 2020.

5. K-NU- An	2	2	2
<p>KELOMPOK C</p> <p>Pengembangan Diri</p> <p>a. Shalat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah</p> <p>b. Tahfidzul Qur'an</p> <p>c. Layanan Bimbingan dan Konseling</p>	<p>Ekuivalen 2 jam pelajaran</p> <p>Ekuivalen 2 jam pelajaran</p> <p>Ekuivalen 2 jam pelajaran</p>		
<p>KELOMPOK D</p> <p>Extra Kurikuler</p> <p>a. Pramuka</p> <p>b. Qiro'</p> <p>c. Rebana</p> <p>d. Komputer</p>	<p>Ekuivalen 2 jam pelajaran</p> <p>Ekuivalen 2 jam pelajaran</p> <p>Ekuivalen 2 jam pelajaran</p> <p>Ekuivalen 2 jam pelajaran</p>		
Jumlah Alokasi Perminggu	51	51	51

b. Muatan Kurikulum

Berdasarkan Standar Isi yang dikembangkan oleh BSNP, Kebijakan Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, Kebijakan Kemenag Kabupaten Jepara dan hasil rapat internal Komite Madrasah, mata pelajaran yang dikembangkan oleh MTs Islamic Center Welahan Jepara dideskripsikan sebagai berikut :

1) Kelompok A

(a) Pendidikan Agama Islam

- (1) Al Qur'an Hadits, Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi : Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al Qur'an, Hafalan surat – surat pendek, Pemahaman kandungan surat – surat pendek, Hadist – hadist tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri – ciri orang munafik dan amal shaleh.
- (2) Aqidah Akhlaq, Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi: Aspek Keimanan, Aspek Akhlaq, dan Aspek Kisah Keteladanan.
- (3) Fiqh, Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi: keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: Hubungan manusia dengan Allah Swt, Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan Hubungan manusia dengan alam lingkungan.
- (4) Sejarah Kebudayaan Islam, Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi: pengkaji tentang sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah SAW dan al-Khulafaur Rosyidin.

(b) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Persatuan dan Kesatuan bangsa, Norma, hukum dan peraturan, Hak asasi manusia, Kebutuhan warga Negara, Konstitusi Negara, Kekuasaan dan Politik, Pancasila dan Globalisasi.

(c) Bahasa Indonesia

Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis.

(d) Bahasa Arab

Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), menulis (kitabah), dan Kemampuan gramatika (Nahwu dan Sharf)

(e) Matematika

Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Bilangan, Geometri dan pengukuran, Pengolahan data.

(f) Ilmu Pengetahuan Alam

Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut: MakhluK hidup dan proses kehidupan,

Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, Energi dan perubahannya, Bumi dan alam semesta.

(g) Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Manusia, Tempat, dan Lingkungan, Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, Sistem Sosial dan Budaya, Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

2) Kelompok B

(a) Seni Budaya dan Keterampilan

Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Seni rupa, Seni musik, Seni tari, Seni drama, dan Keterampilan.

(b) Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Permainan dan olahraga, Aktivitas pengembangan, Aktivitas senam, Aktivitas ritmik, Aktivitas air, dan Kesehatan.

(c) Komponen Muatan lokal

(1) Bahasa Jawa

Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (*ngrungokake*), berbicara (*guneman*), membaca (*maca*), menulis (*nulis*), dan

Kemampuan menulis dan membaca teks yang menggunakan huruf jawa.

(2) Bahasa Inggris

Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Mendengarkan (*listening*), Berbicara (*speaking*), Membaca (*reading*), dan Menulis (*writing*).

(3) K-NU-An

Mata pelajaran ini bertujuan untuk: 1) Menumbuhkembangkan aqidah ahlussunnah waljama'ah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Aswaja sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT berdasarkan faham Ahlussunnah waljama'ah. 2) Mewujudkan umat Islam yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu umat yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, etis, jujur dan adil (tawassuth dan i'tidal), berdisiplin, berkesimbangan (tawazun), bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya ahlussunnah waljama'ah (amar

ma'ruf nahi munkar) dalam komunitas madrasah dan masyarakat.

3) Kelompok C (Komponen Pengembangan Diri)

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan MTs Islamic Center Welahan Jepara berupa:

(1) Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah

Bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat fardhu. Ruang lingkupnya adalah pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur secara berjama'ah.

(2) Tahfidzul Qur'an

Bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan membiasakan peserta didik untuk agar senantiasa membaca Al-Qur'an. Ruang lingkupnya adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari dan sekaligus supaya peserta didik bisa menghafal Al-Qur'an Juz 30.

(3) Layanan Bimbingan dan Konseling

Bertujuan untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik di lingkungan madrasah. Ruang

lingkupnya meliputi: layanan orientasi pengenalan lingkungan madrasah, layanan bimbingan belajar, dan layanan konseling kesulitan belajar dan masalah pribadi siswa.

4) Kelompok D (Extra Kurikuler)

(1) Pramuka

Tujuan diadakan kegiatan pramuka adalah :Kemandirian, Mendapat keluarga baru, Lebih mencintai Lingkungan, dan Leadership.

(2) Qiro'

Bertujuan untuk menggali potensi bakat peserta didik supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lagu dan suara yang Indah sesuai dengan tajwidnya.

(3) Rebana

Maksud dan tujuan kegiatan Rebana yaitu: Menyaring dan mengembangkan minat dan bakat siswa, Berpartisipasi aktif dalam program pendidikan Nasional dalam pengembangan diri siswa, dan Mempersiapkan peserta didik siap bersaing dalam ajang perlombaan non akademik.

(4) Komputer

Tujuan dari kegiatan pengenalan dan pelatihan kompuer yaitu: Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak terhadap komputer serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-haridan supaya anak-anak dapat menggunakan komputer

terlebih dalam hal menetik menggunakan program Microsoft.¹²

B. Analisis Data

1. Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok atau individu untuk mencapai sebuah visi atau serangkaian tujuan yang diterapkan. Sumber pengaruh ini bisa jadi bersifat formal, seperti yang diberikan pemangku jabatan manajerial dalam suatu organisasi.

Banyak gaya yang digunakan untuk mengidentifikasi tipe-tipe pemimpin kepala madrasah yang ideal. Sebagai seorang pemimpin, Kepala Madrasah dituntut untuk mampu dan berkemampuan lebih daripada anggota yang dipimpin. Seorang Kepala Madrasah merupakan pemimpin bagi semua anggota masyarakat sekolah mulai dari guru, staff pengajar, siswa, wali dan semua yang berkaitan dengan operasional sekolah.

Pola kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik antara lain:

¹²Dokumen KTSP MTs Islamic Center Welahan Jepara,, Dikutip Tanggal 22 September 2020

a. Kepemimpinan Kharismatis

Pemahaman yang lebih mendalam tentang kepemimpinan yang bersifat kharismatik menunjukkan bahwa sepanjang persepsi yang dimilikinya tentang keseimbangan antara Pelaksanaan tugas dan pemeliharaan hubungan dengan para bawahan seorang pemimpin kharismatik nampaknya memberikan penekanan pada dua hal tersebut, artinya ia berusaha agar tugas-tugasnya terselenggara dengan sebaik-baiknya dan sekaligus memberikan kesan bahwa pemeliharaan hubungan dengan para bawahan didasarkan pada relasional dan bukan orientasi kekuasaan.

Kepemimpinan Khamzawi, S.Pd.I di MTs Islamic Center Welahan Jepara, yang menganut model kepemimpinan kharismatik sudah diterapkan secara profesional dan optimal. Selain mampu mengoperasionalkan peran, fungsi, serta tanggung jawab tolak ukur penilaian keberhasilan kepemimpinan yang lain adalah model kharismatik yang digunakan. Dalam hal ini sebagai kepala MTs Islamic Center Welahan Jepara, Khamzawi, S.Pd.I termasuk pemimpin yang mempunyai kharisma, disegani dan dapat memberi contoh kepada bawahannya.

Musyafik menjelaskan tentang kepemimpinan kepala madrasah yang kharismatis dalam wawancaranya, bahwa:

Seorang pemimpin yang kharismatis adalah seorang pemimpin yang memiliki kelebihan, baik secara ilmu, kebijaksanaan maupun pengalaman sebagai pemimpin. Dengan ilmu, kebijaksanaan dan pengalaman yang

dimilikinya, menjadikan bawahannya segan dan mentaati perintahnya serta meniru atau meneladani sikap atas perilakunya sebagai pemimpin yang baik¹³

Sementara itu, ibu Iin Faizah, S.Ag memberikan pendapat tentang kepemimpinan madrasah yang kharismatis. Zuhrotul Ummiyah berpendapat bahwa:

Kepala madrasah terutama di MTs Islamic Center Welahan Jepara, tidak cukup hanya dengan “Pandai”, “Cerdas”, “Berpendidikan”. Akan tetapi diperlukan seseorang yang memiliki power”, memiliki daya pikat serta pengaruh yang sangat besar terhadap bawahannya. Dengan power serta daya pikat yang besar itulah, bawahannya (guru, karyawan, serta peserta didik) bersedia menjalankan tugas, pokok dan fungsinya masing-masing, walaupun kepala madrasah ada atau tidak ada di madrasah. Dengan ketaatan guru dalam menjalankan tugasnya, tujuan pembelajaran akan tercapai.¹⁴

Tipe kepemimpinan yang memiliki ciri khas kepribadian yang istimewa atau wibawa yang tinggi sehingga sangat dikagumi dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap bawahan atau pengikutnya. Pada umumnya diketahui bahwa pemimpin kharismatis mempunyai daya tarik yang amat besar dan karenanya pada umumnya mempunyai pengikut yang jumlahnya sangat besar, meskipun para pengikut itu sering pula tidak dapat menjelaskan mengapa mereka menjadi pengikut pemimpin itu.

Amin Fadholi, S.Ag memberikan penjelasan mengenai kepemimpinan kepala madrasah yang kharismatis, beliau berpendapat bahwa:

¹³ Wawancara dengan Bapak Musyafik Selaku Guru MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 24 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Iin Faizah Selaku Waka Humas MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 23 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

“Menjadi pemimpin yang karismatik, merupakan “ilham” dari Allah bagi seseorang untuk menjadi seorang pemimpin. Mereka (kepala madrasah) yang kharismatis seakan-akan memperoleh berkah dengan kekuatan gaib (*supra natural powers*) sehingga mampu mempengaruhi bawahannya. Tipe kharismatis mempunyai daya tarik yang sangat besar dan selalu ditaati bawahannya, walaupun terkadang ketaatan itu berdasarkan rasa takut, bukan karena itu benar. Namun untuk kepemimpinan kharismatis yang dimiliki oleh kepala MTs Islamic Center Welahan Jeparaini benar-benar di taati bukan karena ditakuti, akan tetapi karena beliau memiliki wibawa, pandai, cerdas serta mempunyai pengaruh yang baik terhadap peningkatan kemajuan madrasah”.¹⁵

Kepala madrasah kahrismatik yang baik memiliki “wibawa”, “power”, “kekuatan gaib”, "kesaktian”, kewibawaan”, yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap bawahannya, memiliki daya pikat serta pengaruh yang sangat besar terhadap bawahannya. Dengan power serta daya pikat yang besar itulah, bawahannya (guru, karyawan, serta peserta didik) bersedia menjalankan tugas, pokok dan fungsinya masing-masing. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai.

b. Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin yang demokratis disebut juga pemimpin partisipatif, selalu berkomunikasi dengan kelompok mengenai masalah-masalah yang menarik perhatian mereka dan mereka dapat menyumbangkan sesuatu untuk menyelesaikan ikut serta dalam penetapan sasaran. Keikutsertaan bawahan ini mendorong komitmen

¹⁵ Wawancara dengan Amin Fadholi, guru MTs Islamic Center Welahan Jeparaini Tanggal 24 September 2020, pukul 10.00-11.00 WIB

anggota pada keputusan akhir. Walaupun keputusan masih tetap pada pemimpin, karena beberapa tanggung jawab yang dipikulnya.¹⁶

Ali Ison, S.Pd berpendapat bahwa kepemimpinan demokratis merupakan salah satu tipe kepemimpinan yang ideal bagi kemajuan madrasah di era modern ini. Tipe kepemimpinan demokratis memiliki ciri sebagai berikut :

“a) Secara musyawarah dan mufakat pemimpin mengajak warga atau anggota kelompok untuk ikut serta merumuskan tujuan-tujuan yang harus dicapai kelompok serta cara-cara untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, b) Pemimpin selalu melakukan koordinasi dengan bawahannya, c) secara aktif memberikan saran dan petunjuk-petunjuk, d) memiliki komunikasi yang baik dengan bawahannya, e) menerima kritik, dan saran demi perbaikan baik dari pemimpin maupun pengikutnya, e) Pemimpin secara aktif ikut berpartisipasi di dalam kegiatan-kegiatan kelompok”.¹⁷

Musafik, S. Pd.I menjelaskan bahwa: “Musyawarah atau diskusi diperlukan/dipergunakan dalam memecahkan suatu persoalan untuk mendapatkan keputusan bersama atau secara mufakat. Dengan cara musyawarah mufakat, maka segala sesuatu dapat dipecahkan dengan baik atas dasar kepentingan bersama.

Sementara itu Ali Ison, S. Pd memberikan pendapat tentang tipe kepemimpinan kepala madrasah demokratis, yaitu:

“Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai pemimpin diktator,

¹⁶ Sudarwan Danim dan Suparno, 2009, *Managemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis dan Internalisasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 3

¹⁷ Wawancara Ali Ison Selaku Guru BP MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 23 September 2020, pukul 10.00-11.00 WIB

melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya”.¹⁸

Hubungan dengan sesama anggota kelompoknya bukan sebagai majikan terhadap bawahannya, melainkan sebagai saudara tua diantara teman-teman sekerjanya atau sebagai kakak terhadap saudara-saudaranya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang kepala madrasah yang demokratis selalu berusaha menstimulir anggota-anggota kelompoknya untuk selalu kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya ia selalu berpangkal kepada kepentingan-kepentingan dan kebutuhan kelompoknya dan berdasarkan kesanggupan dan kemampuan kelompoknya.

Ciri pemimpin yang demokratik dalam hal pengambilan keputusan tercermin pada tindakannya mengikutsertakan para bawahan dalam seluruh proses pengambilan keputusan. Pemeliharaan hubungan tipe demokratik biasanya memberikan penekanan kuat pada adanya hubungan yang serasi, dalam arti terpeliharanya keseimbangan antara hubungan yang formal dan informal. Seorang pemimpin yang demokratik cenderung memperlakukan bawahannya sebagai rekan kerja, juga menjaga

¹⁸ Wawancara dengan Ali Ison, Selaku guru MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 23 September 2020, pukul 10.00-11.00 WIB

keseimbangan antara orientasi penyelesaian tugas dan orientasi hubungan yang bersifat relasional.

Pemimpin yang demokratis menetapkan situasi dimana individu dapat belajar, mampu memantau performan sendiri, memperkenalkan bawahan menetapkan sasaran yang menantang, menyediakan kesempatan untuk meningkatkan metode kerja dan pertumbuhan pekerjaan serta mengakui pencapaian dan membantu pegawai belajar dari kesalahan. Dengan mewujudkan ciri-ciri kepemimpinan ini, efektifitas dan efisiensi pemberdayaan potensi sumber daya madrasah telah tercapai, kriteria dari model kepemimpinan yang telah dijalankan kepala madrasah antara lain musyawarah, adil, memberikan kebebasan berfikir dan berpendapat, dan sebagainya. Menurut beliau, pemimpin harus dapat menjadi yang terbaik dan mampu mengendalikan, mengontrol, dan memberikan contoh yang baik kepada bawahannya.

2. Karakter peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara

Misi MTs Islamic Center Welahan Jepara yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan *baldatun thoyyibun warobbun ghofur*. Dari sini dapat dipahami bahwa MTs Islamic Center Welahan Jepara dalam

mewujudkan visinya berusaha meningkatkan kualitas peserta didiknya baik kualitas di bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap.¹⁹

Adapun bentuk karakter peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara, yang peneliti bahas dalam tesis ini adalah sikap *tawadhu'* yaitu sikap atau perilaku menurut Poerwodarminto adalah tingkah laku, kelakuan, perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Kemudian pengertian lain dikemukakan oleh Jalaludin, bahwa sikap adalah merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan.²¹ Dengan demikian sikap merupakan suatu kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditujukan kearah suatu obyek khusus dengan cara tertentu, baik obyek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.

Sedangkan kata *Tawadhu'* berasal dari bahasa Arab التواضع yang artinya rendah terhadap sesuatu, atau merendahkan diri. Sedangkan secara Istilah para ahli memberikan pendapat tentang *tawadhu'* sebagai berikut:

¹⁹ Interview dengan Khamzawi, kepala MTs Islamic Center Welahan Jepara, dan dokumentasi Wakakurikulum MTs Islamic Center Welahan Jepara, tanggal 22 September 2020

²⁰ Poerwadarminta, , 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustakahlm. 187.

²¹ Jalaluddin, 2004, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Radja GrafindoPersada, hlm. 187.

Taufiqul Hakim memberikan definisi *tawadhu'* yaitu menampakkan kerendahan hati kepada sesuatu atau mengagungkan orang karena keutamaannya.²²

Amr Muhammad Hilmi Khalid memberikan penjelasan bahwa *tawadhu'* merupakan sikap rendah hati. Sikap ini merupakan sikap seseorang yang tidak ingin menonjolkan diri dengan sesuatu yang ada pada dirinya. Orang yang bersikap *tawadhu'* senantiasa ingat bahwa semua yang ada padanya adalah milik Allah Swt. semata.²³

Rahmat Djatniko, berpendapat bahwa : *Tawadhu* ialah bersikap tenang, sederhana dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan takabbur (sombong), ataupun sum'ah ingin diketahui orang lain amal kebaikan kita.²⁴

Abdullah Yatimin, berpendapat bahwa orang yang *tawadhu'* adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. Yang dengan pemahamannya tersebut maka tidak pernah terbersit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah diri dan selalu menjaga

²² Taufiqul Hakim, 2004, *Kamus At-Taufiq Arab-Jawa-Indonesia*, Bangsri: Amsilati, hlm. 705.

²³ Amr Muhammad Hilmi Khalid, *Op.Cit.*, hlm. 74.

²⁴ Rachmat Djatmiko, 1996, *Sistem etika Islam (Ahlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas, hlm. 198.

hati dan niat segala amal shalehnya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjaga keikhlasan amal ibadahnya hanya karena Allah.²⁵

Dengan demikian orang yang *tawadhu'* adalah orang yang memiliki akhlak jika semakin bertambah ilmunya maka semakin bertambah pula sikap *tawadhu'* dan kasih sayangnya. Jika bertambah amalnya maka semakin meningkat pula rasa takut dan waspadanya. Setiap kali bertambah usianya maka semakin berkuranglah ketamakan nafsunya. Setiap kali bertambah hartanya maka bertambahlah kedermawanan dan kemauannya untuk membantu sesama. Dan setiap kali bertambah tinggi kedudukan dan posisinya maka semakin dekat pula dia dengan manusia dan berusaha untuk menunaikan berbagai kebutuhan mereka serta bersikap rendah hati kepada mereka. Ini karena orang yang *tawadhu* menyadari akan segala nikmat yang didapatnya adalah dari Allah SWT, untuk mengujinya apakah ia bersyukur atau kufur.

Dengan demikian, bentuk-bentuk ketawadhu'an peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara adalah sebagai berikut :

a. Ketawadhu'an Peserta Didik Terhadap Allah

Ketawadhu'an peserta didik terhadap Allah terwujud dalam sikap beriman dan bertaqwa kepada Allah, cinta kepada Allah, Khauf dan Raja', muraqabah, khusnudzan, selalu dzikir kepada Allah, bersabar, bersyukur, tawakkal, qanaah, tawakkal, ikhlas, dan taubat.

²⁵ Abdullah Yatimin, 2010, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, hlm. 97.

Menurut penjelasan bapak kepala Madrasah bahwa MTs Islamic Center Welahan Jepara, bahwa :

“Dalam mengajarkan anak didiknya untuk selalu memiliki sikap tawadhu’ kepada Allah. Sikap tawadhu’ ini dapat diwujudkan melalui kegiatan atau amalan-amalan ibadah seperti jama’ah shalat dhuhur, istighatsah (berdo’a setiap mengawali dan mengahiri pembelajaran).²⁶

Selanjutnya bapak Nur Khamid, SH.I selaku wakil kepala madrasah menjelaskan tentang tawadhu’ kepada Allah adalah:

Sikap tawadhu’ kepada Allah merupakan sikap pasrah dan taat atas segala perintah-Nya, baik perintah itu bersifat wajib maupun sunnah. Termasuk menjalankan ibadah shalat dhuhur secara berjamaah dan menjalankan ibadah shalat dhuha.²⁷

Shalat jama’ah dzuhur ini dilakukan ketika waktu dzuhur telah tiba, dan biasa dilakukan ketika pelajaran hampir selesai (pada waktu pelajaran terakhir). Dan kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh siswa siswinya saja, akan tetapi guru dan juga karyawan kantor pun diharuskan mengikuti sholat dzuhur berjama’ah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. Syaifudin Al

Badri, S.Pd.I selaku pengajar mulok Fiqih, menjelaskan bahwa:

Sholat dzuhur di sini dilaksanakan secara bersama-sama antara siwi, guru dan karyawan kantor mbak, karena dengan diadakannya sholat dzuhur berjamaah siswa dapat saling mengenal satu dengan lainnya. Dan kemudian siswa lebih akrab juga dengan guru-gurunya. Sehingga dapat menumbuhkan tali silaturahmi antar sesama begitu mbak. Ditambah lagi itu semua memberikan pelajaran kepada siswa siswi bahwa tidak ada perbedaan antara guru dengan murid ketika beribadah, dan memberikan pelajaran bahwa semua manusia itu di hadapan Allah sama dan yang membedakan adalah ketaqwaannya (ibadah). Jadi pada intinya mbak sholat

²⁶ Interview dengan Khamzawi, kepala MTs Islamic Center Welahan Jepara, dan dokumentasi Wakakurikulum MTs Islamic Center Welahan Jepara, tanggal 22 September 2020

²⁷ Interview dengan Khamzawi, kepala MTs Islamic Center Welahan Jepara, dan dokumentasi Wakakurikulum MTs Islamic Center Welahan Jepara, tanggal 22 September 2020

dhuhur berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembinaan Akhlakul karimah siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di MTs Islamic Center Welahan Jepara.

Sementara itu ibu Sri Inawati, S.Pd.I selaku pengajar Al-Qur'an Hadits menjelaskan bahwa :

Wujud ketawadhu'an siswa terhadap Allah dapat ditunjukkan dengan kegiatan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Melakukan kegiatan pembiasaan berupa menghafal yasin, menghafal bacaan-bacaan istighosah dan tahlil. Di Madrasah ini telah dibiasakan kegiatan berupa menghafal Tahlil untuk kelas VII, VIII dan IX, kemudian, menghafal yasin dan terakhir itu menghafal bacaan-bacaan istighosah untuk kelas IX, dengan harapan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Ketawadhu'an Peserta Didik Terhadap Guru Dan Karyawan Madrasah

Tawadhu' terhadap guru adalah menampakkan kerendahan hati kepada guru atau mengganggu dan ta'at kepada guru karena keutamaannya. Seseorang yang ingin keturunannya menjadi orang alim, maka dianjurkan suka berbakti kepada para fuqaha, menghormati dan memuliakan serta menghaturkan sesuatu kepada mereka.

Ali Robikhin, S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan di MTs Islamic Center Welahan Jepara juga menyatakan bahwa:

“setiap pagi anak-anak terbiasa salaman dengan guru piket, waka dan guru BK. Dan di sini peserta didiknya semuanya perempuan jadi lebih mudah diatur. Jika ada peserta didik yang berbicara tidak sopan sedikit saja terhadap guru langsung diadakan pembinaan oleh guru, kesiswaan, wali kelas atau guru BK dan biasanya anak langsung meminta maaf. Jadi, secara umum karakter anak-anak bagus, karena

pelajarannya kan banyak yang mengarah pada nilai-nilai seperti nilai agama, sehingga bisa digunakan sebagai bekal dan benteng agar terhindar dari perilaku yang tidak baik. Guru juga tidak pernah bosan menasehati, tidak hanya memberi ilmu tetapi juga memberi contoh dalam segala hal termasuk kesopanan dalam berbicara dan dalam bertindak, karena anak-anak sekarang lebih kritis, jika tanpa contoh maka anak-anak akan memprotes”.²⁸

Sementara itu Ali Robikhin,S.Pd.I, selaku guru Aqidah

Akhlak menjelaskan bahwa:

“Bentuk Ketawadhu’an peserta didik terhadap guru dan karyawan di MTs Islamic Center Welahan Jepara dapat dilihat dari sikap sopan santun siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Mereka selalu menggunakan bahasa yang sopan, jika mereka bertemu dengan bapak ibu guru, maupun staf tata usaha. Mereka juga dianjurkan untuk selalu mengucapkan salam serta bermusafahah dengan cara mencium tangannya, ketika menghadap guru berbicara menggunakan bahasa yang sopan, setelah itu mereka mundur dan tidak membelakangi wajah guru. Bahkan siswa juga harus mengucapkan²⁹

Menurut Ibu Iin Faizah, S.Ag, menjelaskan bahwa :

“Ketawadhu’an siswa terhadap guru dapat dilihat dari ketaatan dan perhatian anak dalam menerima materi pembelajaran. Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa: sikap *tawadhu*’ merupakan “akumulasi dari sikap hati dan sikap fisik”. Dengan sikap ini pula anak-anak akan terdorong untuk mendengar pelajaran dan nasehat dari gurunya, patuh dan taat pada tata tertib yang diberlakukan di sekolah.³⁰

Khoirul Anam selaku ketua OSIS dalam wawancaranya menjelaskan bahwa :

²⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Robikhin, selaku Waka Kesiswaan di MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 29 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

²⁹ Wawancara dengan Ali Robikin selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 29 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

³⁰Wawancara dengan Iin Faizah Waka MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 23 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB.

Tawadhu' bagi peserta didik memang suatu keniscayaan. Khoirul Anam selaku siswa menyatakan “Jika bertemu Guru bersalaman dan cium tangan (dengan Ibu Guru, sedangkan pada Bapak Guru cukup dengan isyarat dan menundukkan kepala), menunjukkan muka manis, menundukkan kalau lewat dan menjaga ucapan. Mengenai pelanggaran akhlak jarang terjadi, paling kalau ada pelanggaran masalah ketertiban berseragam”.³¹

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Nafisa bahwa:

“Kalau berinteraksi dengan orang lain harus menghormat dan terhadap guru harus menjaga omongan, jangan banyak bicara yang tidak perlu. Seperti kebiasaan di madrasah, kalau bertemu guru atau pengasuh madrasah menunduk, menyapa, mengucapkan salam dan dibiasakan mengucapkan terima kasih meskipun terhadap tukang sampah yang mengambil sampah-sampah di madrasah”³².

Isna Hikmatul Muntahana siswa kelas VII memeberikan pendapatnya tentang *tawadhu'* kepada guru, bahwa:

“Bersikap *tawadhu'* terhadap guru merupakan suatu kebutuhan. Disamping adanya aturan yang mengharuskan mereka bersikap *tawadhu'* ada pula faktor pendorong dalam diri mereka, seperti pernyataan Kaima “Sikap *tawadhu'* muncul karena adanya kesadaran bahwa guru adalah orang yang harus dihormati, guru seperti orang tua, harus mendapat ridlanya sebab tanpa guru kita tidak dapat mempraktekkan ilmu” dan “Adanya keinginan supaya ilmunya bermanfaat”³³

Pendapat tersebut diperkuat oleh Jamilatul Aini, tentang *tawadhu'* kepada guru, bahwa:

“Bersikap *tawadhu'* terhadap guru merupakan kewajiban setiap siswa. Keridhoan guru merupakan kunci sukses diperolehnya ilmu. Jika kita memiliki ketawadhu'an kepada

³¹Wawancara dengan Khoirul Anam, kelas IX MTs Islamic Center Welahan Jepara,, ketua OSIS Tanggal 28 September 2020, pukul 10.00-11.00 WIB

³² Wawancara dengan Nafisatun Nisa', siswa Kelas IX MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 28 September 2020, pukul 11.00-12.00 WIB

³³ Wawancara dengan Isna Hikmatul Muntahana, Kelas IX, MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 29 September 2020, pukul 12.00-13.00 WIB

guru, Insya Allah kita akan mudah dalam menerima materi pembelajaran, karena guru kita ikhlas.³⁴

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa (sikap tawadhu') siswa dalam menghormati guru adalah sebagai berikut;

Bersikap hormat terhadap guru, Menjaga omongan (kesopanan dalam berbicara), Tidak banyak bicara yang tidak perlu, Menundukkan kepala ketika bertemu guru atau pengasuh madrasah, Menyapa, mengucapkan salam, mencium telapak tangan guru dan mengucapkan terima kasih meskipun terhadap tukang sampah yang mengambil sampah-sampah di madrasah", Berkata sopan dan bersikap santun, Tidak melintas di hadapannya, Tidak mendahului ketika berjalan, Tidak menduduki tempat duduknya, Tidak memulai berbicara kecuali atas ijinnya, Tidak banyak bicara di sebelahnya, Membersihkan tempat duduknya, Mentaati segala perintahnya selama tidak melanggar syari'at Islam, Membawakan tasnya ke dalam kantor, Membantu guru menyiapkan media pembelajaran, Tidak menanyakan sesuatu yang membosankannya, Mengambil waktu/kondisi yang tepat Tidak pernah mengetuk pintu, dan bersabar sampai beliau (guru) keluar.³⁵

Tawadhu' terhadap guru pada pokoknya adalah mencari ridho guru, menghindari murkanya, menjunjung tinggi perintahnya selama tidak melanggar ajaran agama, karena tidak diperbolehkan mentaati seseorang untuk mendurhakai Allah.

c. Ketawadhu'an Peserta Didik Terhadap Teman Yang Lebih Tua

Salah satu memuliakan ilmu adalah menghormati teman belajar dan guru yang mengajar. Berkasih sayang dalam hal mencari ilmu dianjurkan berkasih sayang dengan guru dan teman-teman

³⁴ Wawancara dengan Jamilatul Aini kelas VII MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 30 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

³⁵ Observasi di MTs Islamic Center Welahan Jepara, tanggal 20 September 2020

sebangku pelajarannya agar dengan mudah mendapat pengetahuan dari mereka.³⁶

Ali Robikhin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah

Akhlak memberikan penjelasan bahwa:

“Seorang peserta didik yang memiliki sikap *tawadhu*’ hendaknya dapat bersikap sopan kepada yang lebih tua, teman sebaya dan kepada teman lebih muda. Demikian juga dalam berkomunikasi hendaknya menggunakan bahasa yang sopan dan tutur kata yang halus serta meminta maaf jika terdapat kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja”.³⁷

Hal tersebut di atas dibenarkan oleh Isna Hikmatul

Muntahana memberikan pendapat bahwa:



Sikap *tawadhu*’ juga ditunjukkan peserta didik terhadap teman atau kakak kelas yang lebih tua adalah dengan saling menghargai, memanggil dengan nama panggilan kakak, atau mbak, bersedia menolong jika dimintai pertolongan, tidak menonjolkan status, Sebagaimana ungkapan Isna” terhadap teman yang lebih tua harus saling membantu”.³⁸

Sementara itu Jamilatul Aini selaku kelas VII, membenarkan

bahwa :

Sikap *tawadhu*’ yang ditunjukkan oleh adik-adik kelas saya mencerminkan sikap ketawadhu’an yang tinggi. Mereka (kelas VII dan VIII) selalu menyapa terlebih dahulu, mengucapkan salam terlebih dahulu jika bertemu. Mereka bersikap sangat sopan dan memahami secara penuh arti pentingnya sikap menghormati orang yang lebih tua (kakak kelas).³⁹

³⁶ Wawancara dengan Jamilatul Aini kelas VII MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 30 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

³⁷ Wawancara dengan Ali Robikhin guru Aqidah Akhlak MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 28 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

³⁸ Wawancara dengan Isna Hikmatul Muntahana, Kelas IX MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 29 September 2020, pukul 12.00-13.00 WIB

³⁹ Wawancara dengan Janilatul Aini, Kelas VII MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 30 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

Pendapat tersebut dibenarkan oleh ibu Sri Inawati bahwa “sikap ketawadhu’an siswa terhadap teman madrasah yang lebih tua (umur, maupun tingkatan kelas) adalah sebagai berikut:

Menunjukkan sikap sopan dan santun, menghormati satu sama lain. Sikap tersebut menjadikan kondisi di madrasah menjadi aman, tertib dan saling menghormati. Mereka saling bertegur sapa jika bertemu. Saling bersalaman. Mereka tidak pernah berselisih pendapat yang menimbulkan pertengkaran. Bahkan mereka menunjukkan sikap hormat dan sayang di antara sesama”.⁴⁰

Berdasarkan pengamatan di MTs Islamic Center Welahan Jepara, bahwa sikap menghormati yang lebih tua, adalah dengan cara: bersikap sopan dan santun dalam bergaul (mengucapkan salam, bersalaman jika bertemu, dan menggunakan bahasa yang santun), memanggil namanya dengan sebutan yang sopan seperti kakak/atau mbak, menghormati hak-hak mereka, tidak menghina, tidak egois dan bersedia menolong jika diminta pertolongan, menunjukkan sikap kasih sayang, melakukan silaturahmi kepada guru (berkunjung di hari raya idul fitri), mendengarkan nasehati, menepati janji, meminta maaf kepada guru jika terdapat kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja.⁴¹

- d. *Tawadhu’* Terhadap Teman Sebaya Di Madrasah (Teman Sekelas/Se Angkatan)

⁴⁰ Wawancara dengan Sri Inawati, Selaku guru Al-Qur’an Hadit MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 30 September 2020, pukul 10.00-11.00 WIB

⁴¹ Observasidi MTs Islamic Center Welahan Jepara,, tanggal 20 September 2020

Ciri-ciri siswa yang baik adalah siswa yang mempunyai sikap tenggang rasa, tepo sliro, tolong menolong serta tidak membedakan atau pilih-pilih teman yang kaya untuk dijadikan teman.

Ali Robikhin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak memberikan penjelasan bahwa:

“Seorang peserta didik harus memiliki sikap kasih sayang di antara sesama teman. Kita dilarang untuk saling mengejek atau mencemooh teman yang lain. Hal ini karena bisa jadi teman kita mungkin lebih baik daripada yang mencela. Teman bisa menjadi saudara, bahkan lebih dari itu. Oleh karena itu membantu teman yang sedang membutuhkan pertolongan hukumnya wajib.

Hal tersebut di atas dibenarkan oleh Isna Hikmatul

Muntahana memberikan pendapat bahwa:

Teman merupakan saudara kita di madrasah. Jika di rumah ada orangtua, kakak, adik dan saudara lainnya, kita bisa meminta pertolongan kepadanya. Namun di madrasah kita tidak bisa melakukan itu, untuk itu, bagi saya teman adalah saudara di lingkungan madrasah. Apalagi teman kakak kelas, kita bisa meminta bantuan, seperti pinjam buku, soal-soal terdahulu, bahkan kita bisa meminta bantuan untuk memecahkan masalah yang kita hadapi dalam belajar.⁴²

Sementara itu Fadhilah selaku kelas IX, membenarkan bahwa:

Sikap *tawadhu'* yang ditunjukkan oleh adik-adik kelas saya mencerminkan sikap ketawadhu'an yang tinggi. Mereka (kelas VII dan VIII) selalu menyapa terlebih dahulu, mengucapkan salam terlebih dahulu jika bertemu. Mereka bersikap sangat sopan dan memahami secara penuh arti pentingnya sikap menghormati orang yang lebih tua (Kakak kelas).⁴³

⁴²Wawancara dengan Isna Hikmatul Muntahana, Kelas IX MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 29 September 2020, pukul 12.00-13.00 WIB

⁴³Wawancara dengan Fadhilah, Kelas IX MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 30 September 2020, pukul 11.00-12.00 WIB

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *tawadhu'* terhadap teman sebaya di madrasah (teman sekelas/se angkatan), adalah dengan cara: bersikap sopan dan santun dalam bergaul (mengucapkan salam, bersalaman jika bertemu, dan menggunakan bahasa yang santun), memanggil namanya dengan nama dan sebutan yang baik, menghormati hak-hak mereka, tidak menghina, tidak egois dan bersedia menolong jika diminta pertolongan, saling silaturahmi, saling menasehati, berbuat adil, menepati janji, menunjukkan sikap kasih sayang, dan meminta maaf jika terdapat kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja.

e. *Tawadhu'* Terhadap Teman Yang Lebih Muda Di Madrasah (Adik Kelas)

Teman merupakan seseorang yang dapat dijadikan tempat untuk mencurahkan isi hati, membantu masalah yang dihadapi. Teman bukan hanya seseorang yang sebaya atau orang yang pandai atau kaya saja. Teman dapat saja berasal dari orang lain yang mungkin dulunya tidak kenal, atau tidak mungkin jika seseorang tersebut nantinya akan sedekat ini. Oleh karena itu, siapa saja selama mereka baik, sopan, saling menghormati di antara sesama, maka orang tersebut layak untuk dijadikan teman. Walaupun orang tersebut lebih muda atau merka adik kelas di madrasah.

Khamzawi, S.Pd.I selaku kepala sekolah memberikan pernyataan dalam wawancaranya, bahwa:

“Hidup ini akan terasa indah jika kita saling mengasihi satu sama lain, saling menghormati serta saling menjaga kehormatan masing-masing”. Jika ingin dihormati orang lain, maka kita harus memberikan penghormatan terlebih dahulu kepada mereka, begitu pula sebaliknya, tanpa memandang mereka lebih jelek, lebih rendah ataupun lebih hina dari kita. Kita tidak boleh bersikap dhalim kepada orang lain. Karena hidup ini pada hakikatnya saling membutuhkan, atau simbiosis mutualisme”.⁴⁴

Ali Robikhin, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak memberikan penjelasan bahwa:

“Seseorang tidak bisa hidup sendirian di dunia ini. Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial. Dalam mencukupi kebutuhan hidup, seseorang dapat berinteraksi sosial dengan orang lain. Termasuk siswa di MTs Islamic Center Welahan Jepara, “pasti” suatu saat membutuhkan “siswa” lainnya, walaupun orang lain itu lebih muda atau adik kelas dari Anda !.

Lebih lanjut, bapak Ali menghimbau kepada seluruh siswa untuk saling menyayangi. Yang tua menyayangi dan membimbing yang muda, sedangkan yang muda menghormati yang lebih tua (kaka kelas). Biasakan hidup berdampingan, saling tolong menolong, rukun dan damai sehingga terwujud kehidupan yang harmonis.⁴⁵

Sementara itu, Sri Inawati, S.Pd.I memberikan penjelasan lebih lanjut tentang pentingnya hidup rukun di antara sesama siswa di madrasah. Beliau berpendapat bahwa:

“Untuk menuju sukses, seseorang tidak akan mampu untuk mencapainya dengan sendirian. Mereka pasti bantu membantu untuk menuju sukses. Oleh karena itu, seorang siswa yang lebih tua (kakak kelas), “suatu saat “Pasti” membutuhkan bantuan adik kelasnya. Contoh; ketika acara perpisahan, adik kelas membantu tenaga maupun materi untuk menunjang keberhasilan acara tersebut. Tidak mungkin semua kepanitiaan dan pembiayaan dijalankan dan

⁴⁴ Wawancara dengan Khamzawi, selaku Kepala MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 22 September 2020

⁴⁵ Wawancara dengan Ali Robikhin, selaku guru Akidah Akhlak di MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 28 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

ditanggung sendiri. Oleh karena itu, kakak kelas juga harus mengucapkan terima kasih atas bantuannya, sehingga contoh perilaku tersebut dapat ditiru, diteladani oleh adik kelasnya dan menjadi “sebuah tradisi yang baik”.⁴⁶

Sementara itu Jamilatul Aini selaku kelas VII, membenarkan bahwa :

Sikap tawadhu’ seorang siswa “yang tua” kepada yang lebih muda, yaitu dengan cara bersikap yang sopan, menghormati hak-hak mereka serta memberikan contoh-contoh perilaku yang positif. Misalkan memanggil adik kelas dengan sebutan adik, atau ada yang bisa saya bantu, atau mungkin Anda perlu bantuan dan sebagainya. Kata-kata yang diucapkan secara tulus, akan memberikan kesejukan hati kepada adik kelas, sehingga mereka pun akan membalas dengan kebaikan.⁴⁷

Pendapat Janilatul Aini selaku kelas VII dibenarkan oleh ibu Rohati Purwaningsih, S.Pd, bahwa :

Sikap tawadhu’ seorang siswa “yang tua” kepada yang lebih muda juga harus sama. Mereka tidak boleh bersikap apatis, arogan suka menang sendiri. Alhamdulillah secara otomatis, mereka telah memperlihatkan akhlak yang mulia. Mereka hidup berdampingan, tidak ada gesekan atau pertengkaran dan sebagainya. Mereka menunjukkan sikap ramah, tolong menolong, saling menghormati dan sebagainya. Bahkan ada beberapa siswa⁴⁸

Ketawadhu’an terhadap teman yang lebih muda di madrasah (adik kelas), adalah dengan cara: bersikap sopan dan santun dalam bergaul (mengucapkan salam, bersalaman jika bertemu, dan menggunakan bahasa yang santun), memanggil namanya dengan

⁴⁶ Wawancara dengan Ali Robikhin, selaku guru Akidah Akhlak di MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 28 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Jamilatul Aini kelas VII MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 30 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan Rohati Purwaningsih selaku guru MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 23 September 2020, pukul 11.00-12.00 WIB

sebutan yang sopan dan sayang seperti adik, menghormati hak-hak mereka, tidak menghina, tidak egois dan bersedia menolong jika diminta pertolongan, menunjukkan sikap kasih sayang, saling silaturahmi, saling menasehati, berbuat adil, menepati janji, meminta maaf jika terdapat kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja.⁴⁹

f. Sikap *Ketawadhu'an* Manusia Dengan Alam Sekitarnya

Akhlaq kepada lingkungan adalah perilaku atau perbuatan kita terhadap lingkungan, Akhlaq terhadap lingkungan yaitu manusia tidak dibolehkan memanfaatkan sumber daya alam dengan jalan mengeksploitasi secara besar-besaran, sehingga timbul ketidakrusakan bumi.

Saniman memberikan penjelasan tentang sikap *ketawadhu'an* manusia dengan alam sekitarnya harus dilakukan. Dalam pernyataannya, beliau berpendapat bahwa:

“Manusia diciptakan oleh Allah sebagai *Khalifah Fil Ard*. Sebagai khalifah, manusia mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berat untuk mengolah, mengelola, merawat serta memakmurkan seluruh makhluk yang ada di bumi”. Untuk itu, siswa (manusia) yang baik harus mampu bersikap adil terhadap makhluk lainnya, seperti contoh: merawat tanaman-tanaman yang ada di sekitar rumah, madrasah ataupun yang lain dengan memberikan pupuk, megobati serta merapikan ranting-ranting yang sudah tua, supaya bersemi kembali.⁵⁰


⁴⁹ Observasidi MTs Islamic Center Welahan Jepara, tanggal 3 September 2020

⁵⁰ Wawancara dengan Khamzawi, selaku Kepala MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 22 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

Selanjutnya Khamzawi, S.Pd.I berpendapat bahwa:

“wujud ketawadhu’an siswa terhadap alam juga bisa berupa pelaksanaan kebersihan serta membuang sampah sesuai pada tempatnya. Sampah yang organik dimasukkan pada tong sampah organik, begitu pula sebaliknya. Pembuangan sampah pada tempatnya akan melatih siswa hidup disiplin serta memperhatikan kebersihan lingkungan.⁵¹

Ali Robikhin memberikan dukungan atas penjelasan yang telah disampaikan oleh bapak kepala madrasah. Ali memberikan penjelasan bahwa:



“sikap ketawadhu’an siswa terhadap alam sekitar mutlak harus dilakukan. Jika kita berbuat baik dengan alam, maka alampun akan berbuat baik kepada kita begitu pula sebaliknya. Ketawadhu’an itu diwujudkan dalam bentuk kegiatan seperti: melakukan kebersihan seperti piket kelas, reboisasi, kerja bakti setiap hari Sabtu pagi pada jam pertama secara serentak, serta membersihkan lingkungan sekitar supaya tidak kumuh dan menimbulkan banyak nyamuk yang dapat menyebabkan demam berdarah”.

▼ Kegiatan seperti tersebut di atas telah diamini oleh beberapa
 ▲ siswa, antara lain Jamilatul Aini dan Fadhilah dalam penjelasannya
 bahwa:

“MTs Islamic Center Welahan Jepara mempunyai program yang telah menjadi ketentuan atau tata tertib di madrasah, yaitu; melakukan kerja bakti, reboisasi serta pembersihan saluran air dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa supaya hidup sehat, mandiri serta kerjasama dalam menjalankan kebaikan.⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Khamzawi, selaku Kepala MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 22 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

⁵² Wawancara dengan Fadhilah, Kelas IX MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 30 September 2020, pukul 11.00-12.00 WIB

Sementara itu bapak Musafik, S.Pd.I memberikan tambahan tentang pelaksanaan keberihan dan reboisasi di madrasah. Beliau berpendapat bahwa :

Kegiatan kebersihan secara serentak rutin dilakukan oleh semua pihak, mulai dari pimpinan, kepala madrasah, wakil kepala, guru, wali kelas, karyawan dan staf tata usaha serta segenap siswa mulai kelas VII, VIII dan IX. Hal ini dilakukan dalam rangka memupuk semangat kerjasama, bekerja keras, saling tolong menolong serta menumbuhkan rasa cinta kepada madrasah (tanah air). Dengan demikian kegiatan tersebut akan berpengaruh pada watak, kepribadian, karakter serta sikap tawadhu' (berbuat baik) kepada alam sekitarnya. Dan Alhamdulillah segenap warga madrasah sangat bersemangat dan antusias dalam kegiatan tersebut.⁵³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wujud ketawadhu'an siswa terhadap alam berupa: menjalankan tugas piket kebersihan di dalam kelas, reboisasi, kerja bakti kebersihan secara massal, merawat tanaman yang ada di sekitar madrasah dan membuang sampah pada tempatnya.

3. Strategi Kepemimpinan Kepala MTs Islamic Center Welahan Jepara dalam membentuk Karakter Peserta Didik

Adapun strategi yang diterapkan kepala madrasah MTs Islamic Center Welahan Jepara dalam membentuk karakter peserta didik bersikap tawadhu', yaitu:

a. Menentukan Tujuan

Tujuan kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik bersikap tawadhu' sejalan dengan tujuan madrasah, yaitu:

⁵³ Wawancara dengan Musafik Wakil Kepala Urusan Sarana MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 24 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

Mampu memahami ilmu agama dan umum, Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, Memiliki ilmu keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat dan Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), dan Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.⁵⁴

Dengan tujuan madrasah diharapkan terwujud Madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami dan *Sunny (ahlu sunnah waljama'ah)*.

b. Integrasi ke dalam Kurikulum

1. Mengintegrasikan ke dalam kurikulum intrakurikuler.

Mengoptimalkan kurikulum 2013 semua mata pelajaran diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik, dan menambah muatan lokal seperti; Tauhid, (sebagai dasar berperilaku tawadhu'), Tasawuf Ta'limul Muta'allim; dasar-dasar murid terhadap guru), hujjah ASWAJA (amalan-amalan Ahlus Sunnah Waljama'ah, Fiqih (menaplikasikan teori beribadah ke dalam bentuk praktik), Keterampilan Kewanitaan (membahas tentang akhlak seorang wanita dan seputar akhlak kehidupan seorang wanita dan Ilmu Kependidikan (merupakan bekal bagi

⁵⁴ Wawancara dengan Khamzawi, Selaku Kepala MTs Islamic Center Welahan Jepara, Tanggal 20 September 2020

seorang ibu (guru bagi anak-anaknya) dalam membentuk watak, perilaku dan karakter'.⁵⁵

2. Mengintegrasikan ke dalam Ekstra kurikuler dan Program Kegiatan Keagamaan.

Kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka sangat berguna dalam membentuk sikap ketawadhu'an siswa, baik tawadhu' kepada Allah, guru, karyawan, teman sebaya, teman yang lebih tua, dan teman yang lebih muda (adik kelas). Dengan semangat jiwa KORSA, peserta didik diharapkan menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Abdul Ghoni Irfan menjelaskan tentang pentingnya gerakan PRAMUKA bahwa:

“Gerakan PRAMUKA merupakan pembangunan kepribadian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat; pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan pramuka; gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.⁵⁶

PMR sebagai salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh MTs Islamic Center Welahan Jepara,

⁵⁵ Wawancara dengan Khamzawi, Selaku Kepala MTs Islamic Center Welahan Jepara, Tanggal 20 September 2020

⁵⁶ Wawancara dengan Abdul Ghoni Irfan, selaku Pembina PRAMUKA MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 24 September 2020, pukul 11.00-12.00 WIB

merupakan wadah pembinaan kepribadian, sikap dan moral bagi siswa agar memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, salah satunya nilai peduli sosial, mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar atau sesama, dan penanaman nilai kesetiakawanan.⁵⁷

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan MTs Islamic Center Welahan Jepara, seperti Qiro'ah, rebana, Istighotsah merupakan program unggulan bagi madrasah. Dengan kegiatan keagamaan tersebut, peserta didik akan terasah batinnya untuk selalu ingat dan taat atas perintah Allah. Keaktifan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut akan mampu membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi insan yang beriman, dan bertqwa.

c. Pembinaan dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik

Pembinaan dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik telah dilakukan beberapa pihak, antara lain:

1. Kepala madrasah

Kepala madrasah merupakan menejer di lembaga pendidikan. Khamzawi, S.Pd.I sebagai kepala madrasah menjelaskan bahwa :

Pembinaan terhadap peserta didik dalam Meningkatkan Karakter sikap Tawadhu' telah dilakukan oleh beberapa pihak. Antara lain: saya sebagai kepala madrasah selalu

⁵⁷ Wawancara dengan Abdul Ghoni, selaku Pembina MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 24 September 2020, pukul 11.00-12.00 WIB

meluangkan waktu untuk memberikan pembinaan melalui kegiatan upacara, setelah selesai salat Dhuhur berjama'ah, acar khusus, Acara Peringatan Haris Besar Islam, Hari Ulang Tahun dan pada acaraa yang berkaitan dengan peningkatan kedisipinnan dan karakter peserta didik.⁵⁸

Khamzawi, S.Pd.I, menjelaskan bahwa:

Proses kegiatan belajar mengajar, MTs Islamic Center Welahan Jepara menerapkan Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Aktif, dan Menyenangkan. Pembelajaran efektif yang dimaksud adalah dengan waktu yang cukup diharapkan mendapat hasil yang maksimal. Aktif maksudnya adalah lebih menekankan peran serta siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, guru diharapkan lebih berperan sebagai moderator dan fasilitator. Maksud menyenangkan adalah bahwa proses pembelajaran atau KBM membutuhkan kondisi dan situasi yang lebih dapat menggairahkan peserta didik, agar bersemangat dalam proses belajar mengajar serta dapat memberikan rasa senang atau menyukai pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.⁵⁹

Di samping hal tersebut di atas, masih berkaitan dengan pembentukan karakter, secara umum bapak Abdul Ghoni Irfan menjabarkan beberapa kebijakan yang telah dikeluarkannya, antara lain:

- a) Kebijakan yang berkaitan dengan kedisiplinan:
 - i) Tidak boleh terlambat, terlambat 3 kali = di Skorsing seminggu.
 - b) Diberlakukan tata tertib di dalamnya ada larangan antara lain:

⁵⁸ Wawancara dengan Khamzawi, Kepala MTs Islamic Center Welahan Jepara tentang program pembelajaran yang dilaksanakan MTs Islamic Center Welahan Jepara, tanggal 20 September 2020

⁵⁹ Wawancara dengan Khamzawi, Kepala MTs Islamic Center Welahan Jepara tentang program pembelajaran yang dilaksanakan MTs Islamic Center Welahan Jepara, tanggal 20 September 2020

Menggunakan HP di madrasah, berbicara tidak sopan terhadap siapapun, membawa barang seperti novel dan hal-hal negatif lainnya.

- b) Kebijakan Proses Pembelajaran:
 - i) Doa awal pembelajaran di luar ruang kelas menghadap ke arah kiblat
 - ii) Bersalaman dengan bapak ibu guru ketika masuk kelas
 - iii) Berdiri di saat guru datang untuk mengucapkan salam
- c) Kebijakan dalam beribadah
 - i) Dianjurkan selalu dalam keadaan wudlu
 - ii) Diwajibkan sholat Dhuhur berjamaah
 - iii) Diwajibkan sholat dluha secara bergilir
 - iv) Tidak bisa naik kelas kalau ada cacat moral atau sosial
- d) Kebijakan dalam bersikap
 - i) Harus hormat kepada Bapak Ibu Guru
 - ii) Memakai seragam dengan desain yang memberikan kesan tidak
 - iii) menonjolkan bentuk tubuh (longgar)
 - iv) Membawa kitab harus di atas
 - v) Jujur dalam mengerjakan soal, kalau melanggar harus melaksanakan
 - vi) ulangan di halaman
 - vii) Kembali setelah menghadap guru harus berjalan mundur supaya tidak
 - viii) membelakangi guru. Hal ini dimaksudkan untuk menghormati guru
 - ix) Bermushafahah dengan guru (guru piket) ketika masuk lingkungan Madrasah”.⁶⁰

Sebagai kepala madrasah beserta jajarannya juga menyusun langkah yang agak rinci yang diambil MTs Islamic Center Welahan Jeparadalam rangka membentuk karakter peserta didik melalui pengejawentahan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Setiap hari Senin dilaksanakan kegiatan qiraah, rebana dan kaligrafi di hari Selasa. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam 14.00 sampai dengan 16.00.

⁶⁰ Wawancara dengan Ali Robikhin, selaku Waka Kesiswaan MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 23 September 2020, pukul 11.00-12.00 WIB

- b) Istighasah asmaul husna dilaksanakan setiap hari setelah berdoa.
- c) Shalat dhuha berjamaah dilaksanakan saat kegiatan Ramadhan.
- d) Khatmil Qur'an dan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan pada bulan Ramadhan, menjelang ujian, dan saat harlah MTs Islamic Center Welahan Jepara.
- e) Setiap hari Sabtu pukul 07.00-07.15 WIB dilaksanakan ragam kegiatan yang meliputi: pada minggu kedua dilaksanakan tahlil, minggu ketiga LDK, dan minggu keempat tadarus Al-Qur'an.
- f) Shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan dengan serempak di Mushlla.
- g) Kegiatan sosial kemasyarakatan/ bhakti sosial dilaksanakan saat terjadi korban bencana alam (sifatnya situasional), menengok teman yang kena musibah, ta'ziyah pad wali murid, santunan yatim piatu di bulan Muharram dan Ramadhan.⁶¹

Dengan adanya banyak kegiatan keagamaan tersebut, target dan harapan maksud MTs Islamic Center Welahan Jepara adalah menciptakan karakter anak didik yang baik secara agama, sosial dan budaya sehingga mampu membentuk pribadi yang agamis. Dan jika itu terlaksana dengan baik berarti tujuan syariat Islam telah tercapai.

C. Guru BK

Pembinaan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik juga diberikan oleh guru BK terhadap peserta didik. Pemberian pembinaan diberikan setiap satu minggu sekali pada jam BK. Disamping pembinaan di dalam kelas, guru BK juga memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan

⁶¹ Dokumentasi validasi madrasah MTs Islamic Center Welahan Jepara, dan dokumentasi Wakakurikulum MTs Islamic Center Welahan Jepara.

bimbingan dan konsultasi. Dengan pembinaan tersebut, guru mengetahui setiap permasalahan yang dialami para peserta didik yang berkaitan dengan ketawadhu'an sehingga dapat dicarikan solusi atas masalah tersebut.⁶²

D. Wali kelas

Seorang wali kelas harus tanggap terhadap setiap permasalahan yang dihadapi anak didiknya, sehingga mampu membantu mengatasi permasalahan tersebut. Wali kelas dapat memberikan pembinaan baik yang bersifat moral maupun masalah yang berkaitan dengan akademik.⁶³

E. Guru mata pelajaran.

Seorang guru, baik guru mapel agama maupun guru umum juga mempunyai kewajiban atas terbentuknya karakter pada diri peserta didik.

Berpendapat bahwa:

Pembinaan tidak hanya berupa materi agama saja, tetapi juga bisa berupa teguran, maupun bimbingan terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib, dan memberikan nasehat supaya tidak melanggar dan lebih disiplin.⁶⁴

Penulis dalam pengumpulan data menggunakan informan penelitian yaitu guru. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan

⁶² Wawancara dengan Ali Ison, selaku Guru BK MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 23 September 2020, pukul 10.00-11.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan Khamzawi, Kepala MTs Islamic Center Welahan Jepara tentang program pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 22 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Khamzawi, Kepala MTs Islamic Center Welahan Jepara tentang program pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 22 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

Ibu Sri Inawati, S.Pd.I, selaku Guru Al-Qur'an Hadist, beliau menjelaskan bahwa:

“Pembentukan Karakter sikap *tawadhu*’ dijadikan budaya dan peraturan yang harus ditaati dan diamalkan, yaitu dengan cara pembiasaan bersikap dan berkarakter religi, ini merupakan pelaksanaan awal dalam pembentukan karakter sikap *tawadhu*’, tata tertib di sekolah juga di maksimalkan serta kawalan langsung dari Bapak Kepala Sekolah dan Bapak Ibu guru”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ali Robikhin, S.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak, beliau mengatakan:

“Untuk membudidayakan karakter dalam bergaul sehari-hari. Dari sekolah sendiri sudah ada konsep, di antaranya peraturan-peraturan di sekolah baik waktu maupun tugas, kejujuran dalam hal apapun termasuk ujian, ini merupakan upaya meningkatkan Karakter peserta didik”.

Pembentukan Karakter tidaklah mudah, apalagi sekarang banyak sekali pengaruh, lebih-lebih pengaruh dunia teknologi yang semakin pesat semisal facebook, twiter dan jaringan internet lainnya, maka dari itu pelaksanaan pembentukan Karakter dari tahun ketahun pasti ada inovasi dalam pembelajaran maupun praktik sehari-hari”.⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Amin Fadholi, selaku Guru beliau juga menjelaskan bahwa:

Patuh, disiplin dan bersikap baik adalah salah satu pembiasaan pelaksanaan karakter di MTs Islamic Center Welahan Jeparaini juga membiasakan di dalam maupun di luar kelas antara lain:

⁶⁵ Wawancara dengan Sri Inawati, Guru Al-Quran Hadits MTs Islamic Center Welahan Jepara tentang program pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 30 September 2020, pukul 10.00-11.00 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Ali Robikhin, Guru Aqidah Akhlak MTs Islamic Center Welahan Jepara tentang program pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 28 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

- a) Membudayakan senyum, sapa, salam dan mushafahah
- b) Masuk ruangan kantor atau kelas lain mengetuk pintu dan mengucapkan salam
- c) Bersikap sopan dan menghormati guru
- d) Berkata permisi bila lewat didepan guru
- e) Membiaskan berjabat tangan
- f) Tidak mengolok-olok dan mengejek teman
- g) Berdoa sebelum mulai pelajaran
- h) Memberi salam kepada guru.⁶⁷

Cara-cara tersebut dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik, tapi harus ada cara tertentu supaya anak juga ada rasa kesadaran diri, yang penting selalu berusaha untuk pembentukan karakter yang baik dan uswatun khasanah adalah sesuatu yang pasti harus dilakukan karena contoh akan lebih mudah ditiru daripada hanya sekedar aturan maupun ucapan”.

Jika kepala madrasah, guru Agama, guru BK, Wali kelas dan guru mata pelajaran yang lain bekerjasama dalam memberikan pembinaan kepada peserta didik, maka karakter yang menjadi ciri khas MTs Islamic Center Welahan Jepara, yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan *baladun thoyyibun warobbun ghofur* akan terwujud.⁶⁸

d. Menciptakan Lingkungan Madrasah yang Bernuansa Islami.

⁶⁷ Wawancara dengan Ali Robikhin , Guru Aqidah Akhlak MTs Islamic Center Welahan Jepara tentang program pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 28 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

⁶⁸ Sudarwan Danim dan Suparno, 2009, *Managemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis dan Internalisasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 7

Menciptakan lingkungan Madrasah yang bernuansa Islami bukan hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru agama saja. Namun misi dan visi tersebut akan terwujud jika ada jalinan kerjasama antara pihak madrasah (kepala madrasah, wakil kepala, guru, karyawan serta peserta didik lainnya).

Menciptakan lingkungan Madrasah yang bernuansa Islami dapat dilakukan dengan cara memasang panflet-panflet yang berisi pesan moral, seperti:

- 1) Hadits tentang larangan meremehkan guru

روي عن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : مَنْ
اسْتَخَفَّ بِأَسَاتِذِهِ ابْتِلَاهُ اللهُ بِثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ نَسِيَ مَا
حَفِظَ وَكَلَّ لِسَانَهُ وَافْتَقَرَ آخِرَهُ

Artinya: Diriwayatkan dari Nabi SAW, sesungguhnya beliau bersabda: barangsiapa yang meremehkan gurunya, maka Allah akan memberikan kepadanya tiga cobaan; akan lupa atas segala yang ia hafalkan, tumpul lisannya, pada akhirnya ia akan jadi fakir.

- 2) Enam syarat menuntut ilmu

الا لا تنال العلم الا بستة سانبك عن مجموعها ببيان

ذكاء وحرص واصطبار وبلغة وارشاد استاذ وطول

زمان

Artinya: Ingatlah..... tidak akan kalian mendapatkan ilmu yang manfaat kecuali dengan 6 [enam] syarat, yaitu: cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk ustadz dan lama

- 3) Kembangkan budaya, senyum, salam, sapa dan mushafahah.
- 4) Pesan sesepuh KHM. Sya;roni Ahmadi AlHafidz
 - a) Semua kegiatan hendaknya diniati ibadah
 - b) Berakhlakul karimah, menjaga kekompakan dan kerukunan
 - c) Jangan sengaja melanggar aturan, bila melanggar aturan secara sengaja, supaya cepatcepat bertaubat
- 5) 9 Mental Sehat yaitu: (dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, merasa puas atas hasil karya sendiri, lebih suka memberi daripada menerima, relatif bebas dari keterangan/keresahan, suka membantu dan menyenangkan orang lain, dapat mengambil hikmah dari kegagalan, dapat menemukan penyelesaian konstruktif setiap pertentangan, dapat mengembangkan kasih sayang sebesar besarnya (antara umat manusia) dan selalu bersikap ngapes, ngalah, ngasor lan ngegungke liyan.
- 6) Laksanakan :
 - 9 K, yaitu: (Keimanan, kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan dan kepustakaan).
 - 5 T, yaitu: tertib waktu, tertib belajar, tertib mengajar, tertib administrasi dan tertib lingkungan.

7 T, yaitu: tenang, terencana, terampil, tertib, tekun, tegur dan tawadhu'

7 B, yaitu: beribadah dengan benar dan istiqomah, berakhlak terpuji, belajar dan berlatih terus menerus, belajar keras dan cerdas, bersahaj dalam hidup, bantu sesama (sukses = milik kita bukan milik pribadi), bersihkan hati kita selalu.

- 7) Tempatilah dan laksanakan tugas masing-masing dengan semboyan:

لو اخذ الناس مقامهم لكان قبل دخولهم الجنان في الجنان

Artinya: Andaikan manusia mau menempati tugas masing-masing pada posisinya, niscaya bagaikan sudah di ada di surga sebelum masuk surga⁶⁹

- e. Membina Karakter Guru sebagai tangan panjang kepala madrasah

Memberikan pembinaan setiap satu minggu sekali atau pada waktu-waktu tertentu, merupakan hak seorang kepala madrasah. Pembinaan kepada guru supaya lebih profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya merupakan salah satu tugas kepala madrasah. Hal ini dilakukan karena kepala madrasah menginginkan bawahannya (para guru) mempunyai peran aktif dalam pembentukan karakter sikap tawadhu' pada peserta didik. Baik dan buruk kinerja dan sikap guru merupakan pancaran dari sikap kepemimpinan kepala madrasah. Guru merupakan kepanjangan tangan atau wakil kepala madrasah dalam memberikan pembinaan kepada peserta didik supaya memiliki karakter.

⁶⁹ Validasi Dokumen Panflet MTs Islamic Center Welahan Jepara Tahun 2020

Guru harus memberikan yang terbaik kepada peserta didik, dengan memberikan pembinaan, bimbingan, pendidikan dan keteladanan bagi peserta didik.

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni menjadikan manusia yang berkarakter, di antaranya baik yang hendak dibangun dalam kepribadian peserta didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli, kepada oranglain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berfikir rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.

f. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang memang sengaja untuk dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi sesuatu yang biasa dilakukan. Tidak ada kata sulit jika seorang peserta didik mau membiasakan diri untuk menjalankan kewajiban berupa tata tertib madrasah.

Pembiasaan yang dilakukan MTs Islamic Center Welahan Jepara, antara lain:

- 1) Mengucapkan salam ketika masuk lingkungan, bersalaman dan mencium tangan guru piket, guru BK, guru dan karyawan yang dijumpainya
- 2) Doa awal pembelajaran di luar ruang kelas menghadap ke arah kiblat
- 3) Bersalaman dengan bapak ibu guru ketika masuk kelas
- 4) Berdiri di saat guru datang untuk mengucapkan salam
- 5) Harus hormat kepada bapak ibu guru
- 6) Mengucapkan salam, bersalaman dulu sebelum matur kepada guru
- 7) Tidak menduduki tempat duduk guru
- 8) Berjalan tidak mendahului guru
- 9) Tidak berjalan di depan guru
- 10) Dianjurkan selalu dalam keadaan wudlu
- 11) Diwajibkan sholat Dhuhur berjamaah
- 12) Diwajibkan sholat dluha secara bergilir
- 13) Tidak menanyakan sesuatu yang tidak bermanfaat kepada bapak ibu guru
- 14) Tidak bisa naik kelas, kalau ada cacat moral atau sosial
- 15) Memakai seragam dengan desain yang memberikan kesan tidak menonjolkan bentuk tubuh (longgar)
- 16) Membawa kitab harus di atas
- 17) Jujur dalam mengerjakan soal, kalau melanggar harus melaksanakan ulangan di halaman
- 18) Kembali setelah menghadap guru harus berjalan mundur supaya tidak membelakangi guru. Hal ini dimaksudkan untuk menghormati guru
- 19) Membuang sampah pada tempatnya, setiap melihat sampah langsung memungut dan memasukkan ke dalam tong sampah yang tersedia
- 20) Memelihara taman yang ada di sekitar kelas dan lingkungan madrasah secara umum.

g. Keteladanan

Kepala madrasah dengan gaya kepemimpinan yang kharismatisnya memberikan uswah ketawadhu'an sehingga diikuti oleh seluruh warga madrasah.

Kepala madrasah dalam berbicara, berperilaku, berseragam serta dalam menentukan kebijakan selalu mengedepankan kepentingan umum dan kemajuan madrasah akan memberikan dampak positif terhadap

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Khamzawi, Kepala MTs Islamic Center Welahan Jepara tentang program pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 22 September 2020, pukul 09.00-10.00 WIB

warga madrasah. Dengan demikian ketawadhu'an pada warga madrasah khususnya peserta didik akan terwujud dengan sendirinya. Oleh karena itu, metode keteladanan merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam membentuk ketawadhu'an peserta didik khususnya.

h. Melibatkan seluruh Warga Madrasah.

Mengambil kebijakan pembentukan karakter peserta didik dengan melibatkan seluruh warga madrasah, mulai dari Kepala madrasah, Wakil kepala madrasah, guru BK, guru mata pelajaran, guru piket, karyawan staf tata usaha, peserta didik, bahkan tukang kebunpun jika mendapati siswa berperilaku yang “tidak baik” segera menegur, menasehati, melaporkan kepada guru atau pihak yang berwenang di madrasah untuk melakukan perbaikan karakter.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membentuk karakter peserta didik merupakan kewajiban bersama. Akan terasa mudah dan ringan jika beban, tugas dan tanggung jawab tersebut dilaksanakan secara bersamasama, sehingga tujuan pembentukan karakter Akhlakul Karimah dapat tercapai.

i. Prestasi MTs Islamic Center Welahan Jepara

1) Kelulusan siswa

Kelulusan siswa di MTs Islamic Center Welahan Jepara diharapkan mencapai 100%. Agar program ini tercapai, maka guru kelas IX menerapkan kegiatan pembelajaran yang berbasis siswa, seperti menerapkan metode kontekstual maupun metode

pembelajaran aktif. Selain itu, guru kelas IX juga mengadakan les tambahan bagi mata pelajaran yang di UN-kan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M. Syaifudin Al Badri berikut:

Target kelulusan adalah 100% dengan nilai rata-rata Ujian Nasional adalah 75. Oleh karena itu, kami selaku wali kelas IX berusaha untuk melaksanakan pembelajaran berbasis siswa dan mengadakan les tambahan bagi mata pelajaran yang di UN-kan, serta tidak lupa para guru agar terus menuntun dan mengajari siswa guna meningkatkan nilai siswa dalam raport.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa madrasah/sekolah sudah memiliki target kelulusan siswa sebesar 100%, yaitu dengan rata-rata nilai UN sebesar 75. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa pada tahun pelajaran 2019/2020, keputusan peniadaan Ujian Nasional diseluruh satuan pendidikan baik SD, SMP, dan SMA sederajat, dalam kurun waktu yang belum ditentukan, dikarenakan adanya pandemi Covid-19,⁷² maka kelulusan siswa mengacu pada ketuntasan nilai raport tiap pelajaran. Adapun hasil rata-rata nilai raport yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, sebagai berikut:

⁷¹Hasil Wawancara dengan M. Syaifudin selaku guru kelas IX MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 29 September 2020, pukul 09.00-11.00 WIB

⁷²Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015, bahwa yang berwenang membatalkan UN adalah Pemerintah.

Tabel 1.6
Rata-rata Nilai Raport
MTs Islamic Center Welahan Jepara
Tahun Pelajaran 2017/2018, 2018/2019, 2019/2020

No	Mata Pelajaran	KKM	Rata-rata Nilai Raport		
			2017/2018	2018/2019	2019/2020
KELOMPOK A					
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al Qur'an Hadist	70	75	78	79
	b. Aqidah Akhlak	70	77	80	81
	c. Fiqih	70	78	79	79
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	70	77	80	81
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	80	81	80
3	Bahasa Indonesia	70	79	79	79
4	Bahasa Arab	70	79	78	79
5	Matematika	65	74	73	77
6	Ilmu Pengetahuan Alam	75	79	79	81
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	78	79	79
KELOMPOK B					
1	Bahasa Inggris	70	81	79	80
2	Penjasorkes	75	79	78	79
3	Seni Budaya dan Keterampilan	70	78	78	79
4	Muatan Lokal				
	a. Bahasa Jawa	70	77	79	78
	b. K-NU-An	70	78	81	80

Dari data rata-rata nilai raport diatas menunjukkan adanya stabilitas dan peningkatan nilai dari tahun ketahun, tetapi pada

dasarnya hasil nilai yang dipaparkan diatas bahwa semua siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2) Prestasi Keagamaan

Dalam hal prestasi keagamaan siswa-siswi MTs Islamic Center Welahan Jepara secara umum dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian siswa dalam beberapa kompetensi keagamaan yang ditetapkan oleh sekolah. MTs Islamic Center Welahan Jeparamenetapkan standar kelulusan siswa dalam aspek keagamaan yaitu:

- (a) Dapat membaca Al Quran dengan benar
- (b) Hafal minimal Juz 30
- (c) Sholat dhuha berjama'ah
- (d) Sholat dzuhur berjama'ah

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam membentuk Karakter Peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara

a. Kepemimpinan Kharismatis

Pemahaman yang lebih mendalam tentang kepemimpinan yang bersifat kharismatik menunjukkan bahwa sepanjang persepsi yang dimilikinya tentang keseimbangan antara Pelaksanaan tugas dan pemeliharaan hubungan dengan para bawahan seorang pemimpin kharismatik nampaknya memberikan penekanan pada dua hal tersebut, artinya ia berusaha agar tugas-tugasnya terselenggara dengan sebaik-

baiknya dan sekaligus memberikan kesan bahwa pemeliharaan hubungan dengan para bawahan didasarkan pada relasional dan bukan orientasi kekuasaan.

Model kepemimpinan kharismatik sudah diterapkan secara profesional dan optimal. Selain mampu mengoperasionalkan peran, fungsi, serta tanggung jawab tolak ukur penilaian keberhasilan kepemimpinan yang lain adalah model kharismatik yang digunakan.

Tipe kepemimpinan yang kharismatik memiliki ciri khas kepribadian yang istimewa atau wibawa yang tinggi sehingga sangat dikagumi dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap bawahan atau pengikutnya. Pada umumnya diketahui bahwa pemimpin kharismatis mempunyai daya tarik yang amat besar dan karenanya pada umumnya mempunyai pengikut yang jumlahnya sangat besar, meskipun para pengikut itu sering pula tidak dapat menjelaskan mengapa mereka menjadi pengikut pemimpin itu.

Kepala madrasah kharismatik yang baik memiliki “wibawa”, “power”, “kekuatan gaib”, “kesaktian”, “kewibawaan”, yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap bawahannya, memiliki daya pikat serta pengaruh yang sangat besar terhadap bawahannya. Dengan power serta daya pikat yang besar itulah, bawahannya (guru, karyawan, serta peserta didik) bersedia menjalankan tugas, pokok dan fungsinya masing-masing. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mulyasa, bahwa : Kepemimpinan kharismatik (*charismatic leadership*): Kharisma diartikan “keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya” atau atribut kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu.⁷³

Tipe kepemimpinan karismatis memiliki kekuatan energi, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Kepemimpinan kharismatik dianggap memiliki kekuatan ghaib (*supernatural power*) dan kemampuan-kemampuan yang superhuman, yang diperolehnya sebagai karunia Yang Maha Kuasa. Kepemimpinan yang kharismatik memiliki inspirasi, keberanian, dan berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas kepemimpinan kharismatik memancarkan pengaruh dan daya tarik yang amat besar.⁷⁴

b. Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis merupakan salah satu tipe kepemimpinan yang ideal bagi kemajuan madrasah di era modern ini. “Pemimpin yang bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya

⁷³ E. Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 107

⁷⁴ E. Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 108.

bukan sebagai pemimpin diktator, melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya”.⁷⁵

Kepala madrasah sebagai pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulir anggota-anggota kelompoknya untuk selalu kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya ia selalu berpangkal kepada kepentingan-kepentingan dan kebutuhan kelompoknya dan berdasarkan kesanggupan dan kemampuan kelompoknya.

Kebersamaan (teamwork) merupakan karakteristik yang dituntut oleh kurikulum 2013, karena *output* pendidikan merupakan hasil kolektif warga madrasah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dalam madrasah, antar individu dalam madrasah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari warga madrasah. Kerjasama ini termasuk juga dalam mensukseskan semua mata pelajaran termasuk muatan lokal, tanpa membedakannya dengan mata pelajaran kurikulum umum misalnya antara akidah akhlak (Kemenag) dengan akidah akhlak. Adapun bukti dari hal tersebut adalah:

- 1) Kompaknya warga madrasah saat menyambut pelaksanaan akreditasi madrasah.
- 2) Kehadiran penuh guru dalam kegiatan madrasah, misalnya acara rapat guru, perkemahan, akhirussanah, dan peringatan hari-hari besar nasional dan hari besar Islam.

⁷⁵ Wawancara dengan Ali Ison, Selaku guru MTs Islamic Center Welahan Jepara Tanggal 23 September 2020, pukul 10.00-11.00 WIB

3) Rampungnya validasi madrasah yang berisi penjabaran kurikulum madrasah termasuk kurikulum muatan lokal dengan ketentuan administrasi yang tidak berbeda dengan kurikulum nasional dengan perangkat KKM, yang didasarkan pada kompetensi inti.

Ciri pemimpin yang demokratis dalam hal pengambilan keputusan tercermin pada tindakannya mengikutsertakan para bawahan dalam seluruh proses pengambilan keputusan. Pemeliharaan hubungan tipe demokratis biasanya memberikan penekanan kuat pada adanya hubungan yang serasi, dalam arti terpeliharanya keseimbangan antara hubungan yang formal dan informal. Seorang pemimpin yang demokratis cenderung memperlakukan bawahannya sebagai rekan kerja, juga menjaga keseimbangan antara orientasi penyelesaian tugas dan orientasi hubungan yang bersifat relasional.

Pemimpin yang demokratis menetapkan situasi dimana individu dapat belajar, mampu memantau performan sendiri, memperkenalkan bawahan menetapkan sasaran yang menantang, menyediakan kesempatan untuk meningkatkan metode kerja dan pertumbuhan pekerjaan serta mengakui pencapaian dan membantu pegawai belajar dari kesalahan.

Tipe kepemimpinan demokratis kepala MTs Islamic Center Welahan Jeparatersebut sesuai dengan pendapat Soerjono Soekanto, bahwa kepemimpinan demokratis memiliki ciri sebagai berikut : a)

Secara musyawarah dan mufakat pemimpin mengajak warga atau anggota kelompok untuk ikut serta merumuskan tujuan-tujuan yang harus dicapai kelompok serta cara-cara untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, b) Pemimpin selalu melakukan koordinasi dengan bawahannya, c) secara aktif memberikan saran dan petunjuk-petunjuk, d) memiliki komunikasi yang baik dengan bawahannya, e) menerima kritik, dan saran demi perbaikan baik dari pemimpin maupun pengikutnya, e) Pemimpin secara aktif ikut berpartisipasi di dalam kegiatan-kegiatan kelompok”.⁷⁶

Pola kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara adalah kombinasi antara kharismatik dan demokratis. Pola kepemimpinan ini mempunyai kelebihan, yaitu mampu menarik orang, mereka terpesona dengan cara berbicaranya yang membangkitkan semangat, cerdas, berwibawa, mempunyai gaya kepribadian ini visionaris, sangat senang dengan perubahan dan tantangan, hangat dan sopan kepada semua orang, memiliki empati yang tinggi terhadap permasalahan para bawahannya, juga sabar, murah hati, selalu melakukan musyawarah dan mufakat, melakukan koordinasi dengan bawahannya, memberikan saran dan petunjuk-petunjuk, melakukan komunikasi yang baik dengan bawahannya, menerima kritik, dan saran demi perbaikan baik dari

⁷⁶ Soerjono Soekanto, *Sosisologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, hlm. 164.

pemimpin maupun pengikutnya, serta aktif berpartisipasi di dalam kegiatan-kegiatan kelompok”.

Pemimpin demokratis dan kharismatik perlu menghiasi diri dengan semua akhlakul mahmudah dan menjauhkan diri dari segala bentuk akhlaqul *mazmumah*. Jika tidak demikian, sang pemimpin tidak akan sukses dalam misi kepemimpinannya. Kepemimpinan demokratis dan karismatis mempunyai sifat-sifat yang positif seperti: Beriman dan bertaqwa, Kelebihan rohani dan jasmani, Berilmu pengetahuan. Berani, Jujur, ikhlas dan penuh tanggung jawab, Hikmah, Lapang dada dan Penyantun dan pengasih, salah satu sifat mutlak bagi pemimpin ialah penyantun dan pengasih. Sebaliknya, tidaklah patut seorang pemimpin bersifat angkara murka, pamarah, kejam dan bengis.

Pada prinsipnya setiap pemimpin perlu memiliki segala sifat-sifat mahmudah dan menjauhkan diri dari sifat *mazmumah*.⁷⁷

Dari uraian-uraian yang sudah dikemukakan, maka model kepemimpinan di MTs Islamic Center Welahan Jepara bersifat kombinasi antara model kepemimpinan kharismatik dan demokratis.

2. Tipologi Karakter Peserta Didik MTs Islamic Center Welahan Jepara

Salah satu karakter peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara adalah tawadhu’ yaitu bersikap tenang, sederhana dan sungguh-

⁷⁷ Hamzah Ya’qub, 1996, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah Suatu Pengantar*, Cetakan VII, Bandung: CV Diponegoro, hlm. 165-167

sungguh menjauhi perbuatan takabbur (sombong), ataupun sum'ah ingin diketahui orang lain amal kebaikan kita. Tawadhu merupakan salah satu bagian dari akhlak mulia, jadi sudah selayaknya kita sebagai umat muslim bersikap tawadhu, karena tawadhu merupakan salah satu akhlak terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap umat Islam.

Adapun bentuk ketawadhu'an peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara, terdiri dari:

a. Ketawadhu'an Peserta Didik Terhadap Allah

Ketawadhu'an peserta didik terhadap Allah terwujud dalam sikap beriman dan bertaqwa kepada Allah, cinta kepada Allah, rajin beribadah, khauf dan raja', jujur, muraqabah, khusnudzan, selalu dzikir kepada Allah, bersabar, bersyukur, tawakkal, qanaah, tawakkal, ikhlas, dan taubat.

Ketawadhu'an peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara, sudah sesuai dengan tanda-tanda orang yang *tawadhu'*, yaitu disaat seseorang semakin bertambah ilmunya maka semakin bertambah pula sikap *tawadhu'* dan kasih sayangnya. Dan semakin bertambah amalnya maka semakin meningkat pula rasa takut dan waspadanya. Setiap kali bertambah usianya maka semakin berkuranglah ketamakan nafsunya. Setiap kali bertambah hartanya maka bertambahlah kedermawanan dan kemauannya untuk membantu sesama. Dan setiap kali bertambah tinggi kedudukan dan posisinya maka semakin dekat pula dia dengan manusia dan berusaha untuk menunaikan berbagai

kebutuhan mereka serta bersikap rendah hati kepada mereka. Ini karena orang yang tawadhu menyadari akan segala nikmat yang didapatnya adalah dari Allah SWT, untuk mengujinya apakah ia bersyukur atau kufur.⁷⁸

b. Ketawadhu'an Peserta Didik Terhadap Guru dan Karyawan Madrasah

Supaya mempunyai ilmu yang bermanfaat, peserta didik harus mampu memuliakan guru. Peserta didik tidak cukup hanya dengan sekolah, belajar, mengerjakan tugas, ulangan dan sebagainya. Akan tetapi kepatuhan, rasa hormat dan tawadhu' terhadap ajaran-ajarannya merupakan bentuk sikap terpuji seorang peserta didik.

Ketawadhu'an peserta didik terhadap guru adalah menampakkan kerendahan hati kepada guru atau mengganggu dan ta'at kepada guru karena keutamaannya. Seseorang yang ingin keturunannya menjadi orang alim, maka dianjurkan suka berbakti kepada para fuqaha, menghormati dan memuliakan serta menghaturkan sesuatu kepada mereka.

Bentuk ketawadhu'an peserta didik terhadap guru dan karyawan di MTs Islamic Center Welahan Jeparadapat dilihat dari sikap sopan santun siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Mereka selalu menggunakan bahasa yang sopan, jika mereka bertemu dengan bapak ibu guru, maupun staf tata usaha.

⁷⁸ Rahmat Djatmika, 2009, *Sistem etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta : Pustaka Panjimas, hlm. 598

Selain itu peserta didik juga selalu mengucapkan salam serta bermusafahah dengan cara mencium tangannya, ketika menghadap guru berbicara menggunakan bahasa yang sopan, setelah itu mereka mundur dan tidak membelakangi wajah guru, bersikap hormat terhadap guru, menjaga omongan (kesopanan dalam berbicara), tidak banyak bicara yang tidak perlu, menundukkan kepala ketika bertemu guru atau pengasuh madrasah, menyapa, mengucapkan salam, mencium telapak tangan guru dan mengucapkan terima kasih meskipun terhadap tukang sampah yang mengambil sampah-sampah di madrasah”, berkata sopan dan bersikap santun, tidak melintas di hadapannya, tidak mendahului ketika berjalan, tidak menduduki tempat duduknya, tidak memulai berbicara kecuali atas ijinnya, tidak banyak bicara di sebelahnya, membersihkan tempat duduknya, mentaati segala perintahnya selama tidak melanggar syari’at islam, membawakan tasnya ke dalam kantor, membantu guru menyiapkan media pembelajaran, tidak menanyakan sesuatu yang membosankannya, mengambil waktu/kondisi yang tepat tidak pernah mengetuk pintu, dan bersabar sampai beliau (guru) keluar. *Tawadhu’* terhadap guru pada pokoknya adalah mencari ridho guru, menghindari murkanya, menjunjung tinggi perintahnya selama tidak melanggar ajaran agama.

Ketawadhu’an peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara terhadap guru sudah sesuai dengan ajaran dalam kitab Ta’lim Muta’allim, dijelaskan bagaimana cara menghormati guru, di antaranya;

tidak boleh berjalan di depan gurunya, tidak duduk di tempat yang diduduki gurunya, bila dihadapan gurunya tidak memulai pembicaraan kecuali atas izinnya. Murid mestilah mendapatkan ridha dari gurunya.

Sikap tunduk murid kepada guru justru merupakan kemuliaan dan kehormatan baginya. Perilaku para sahabat, yang memperoleh tarbiyah langsung dari Rasulullah SAW patut dijadikan contoh. Ibnu Abbas, sahabat mulia yang amat dekat dengan Rasulullah mempersilahkan Zain Bin Tsabit, untuk naik di atas kendaraannya, sedangkan ia sendiri yang menuntunnya. “Beginilah kami diperintahkan untuk memperlakukan ulama kami”, ucap Ibnu Abbas. Zaid Bin Tsabit sendiri mencium tangan Ibnu Abbas. “Beginilah kami diperintahkan untuk memperlakukan ahli bait Rasulullah,” balas Zaid.⁷⁹

Orang-orang terdahulu sangat hormat terhadap ulama mereka. Terhadap Said bin Musayyab, faqih tabi'in, orang-orang tidak akan bertanya sesuatu kepadanya kecuali meminta izin terlebih dahulu, seperti layaknya seseorang yang sedang berhadapan dengan khalifah. Sifat ini juga diikuti oleh para ulama. Imam Abu Hanifah sebagai contoh sangat menghormati gurunya. Beliau pernah berkata: “Aku tidak pernah shalat setelah guruku, Hammad, wafat, kecuali aku memintakan ampun untuknya dan untuk orang tuaku”. Perbuatan ini diikuti juga oleh Abu

⁷⁹ Imam Az Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*, Terjemahan Ally As'ad MM, Kudus: Menara, t.t., hlm. 36-37.

Yusuf. Murid Abu Hanifah, ia selalu mendoakan Abu Hanifah sebelum mendoakan kedua orang tuanya sendiri.⁸⁰

Pengormatan Imam As Syaf'i kepada guru beliau Imam Malik, juga merupakan pelajaran. Imam Syafi'I pernah berkata: "Di hadapan Malik aku membuka lembaran-lembaran dengan sangat hati-hati, agar jatuhnya lembaran kertas itu tidak terdengar". Rabi', murid Imam As Syafi'i juga tidak ingin gurunya itu melihatnya ketika sedang minum, Abdullah, putra dari Imam Ahmad bertanya kepada ayahnya. "Syafi'i itu seperti apa orangnya, hingga aku melihat ayah banyak mendoakannya?". "Wahai anakku, Syafi'i seperti matahai bagi dunia..", jawab Ahmad bin Hanbal. Sebagaimana disebutkan beberapa riwayat, bahwa selama tiga puluh tahun Imam Ahmad mendoakan dan memintakan ampunan untuk guru beliau Imam As Syafi'i.

Dengan guru beliau yang lain pun demikian. Imam Ahmad pernah berguru juga kepada Husyaim bin Bashir Al Wasithi selama lima tahun. "Aku tidak pernah bertanya kepadanya, kecuali dua masalah saja karena rasa hormat."⁸¹

Pada jaman sekarang ini, adab yang dicontohkan oleh para ulama tadi hampir pupus karena terkikis oleh kebodohan, sehingga tidaklah heran jika ada pencari Ilmu yang mencela gurunya sendiri, dikarenakan berbeda pendapat dalam masalah furu'. Sejauh apapun

⁸⁰ Imam Az Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*, Terjemahan Ally As'ad MM, Kudus: Menara, t.t., hlm. 36-37.

⁸¹ Imam Az Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*, Terjemahan Ally As'ad MM, Kudus: Menara, t.t., hlm. 38

perbedaan kita, guru tetaplah guru. Nah, mudah-mudahan kita tidak termasuk dari golongan yang seperti ini.

c. Ketawadhu'an Peserta Didik Terhadap Teman Yang Lebih Tua

Salah satu memuliakan ilmu adalah menghormati teman belajar dan guru yang mengajar. Berkasih sayang dalam hal mencari ilmu dianjurkan berkasih sayang dengan guru dan teman-teman sebangku pelajarannya agar dengan mudah mendapat pengetahuan dari mereka.

Ketawadhu'an peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara terhadap Teman yang lebih tua dapat diwujudkan melalui berbagai sikap, antara lain: bersikap sopan kepada yang lebih tua, teman sebaya dan kepada teman lebih muda, berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan tutur kata yang halus, meminta maaf jika terdapat kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja, saling menghargai, memanggil dengan nama panggilan kakak, atau mbak, bersedia menolong jika dimintai pertolongan, tidak menonjolkan status, saling bertegur sapa jika bertemu, saling bersalaman, tidak berselisih atau bertengkar, serta saling memaafkan jika terjadi kesalahan. Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk berbuat baik kepada sesama.

d. Ketawadhu'an Peserta Didik Terhadap Teman Sebaya Di Madrasah (Teman Sekelas/Se Angkatan)

Ketawadhu'an Peserta didik terhadap teman sebaya di madrasah (teman sekelas/se angkatan), dapat diwujudkan melalui sikap dan perbuatan seperti; Memiliki sikap kasih sayang di antara sesama

teman, tidak boleh saling mengejek atau mencemooh teman yang lain, selalu menyapa terlebih dahulu, mengucapkan salam terlebih dahulu jika bertemu, bersikap sopan dan santun dalam bergaul (mengucapkan salam, bersalaman jika bertemu, dan menggunakan bahasa yang santun), memanggil namanya dengan nama dan sebutan yang baik, menghormati hak-hak mereka, tidak menghina, tidak egois dan bersedia menolong jika diminta pertolongan, saling silaturahmi, saling menasehati, berbuat adil, menepati janji, menunjukkan sikap kasih sayang, dan meminta maaf jika terdapat kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja.

- e. *Ketawadhuan*' Peserta Didik Terhadap Teman Yang Lebih Muda Di Madrasah (Adik Kelas).

Ketawadhuan' Peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara terhadap teman yang lebih muda di madrasah (adik kelas), dapat dilakukan dengan cara; saling mengasihi satu sama lain, saling menghormati serta saling menjaga kehormatan masing-masing, bersikap sopan dan santun dalam bergaul (mengucapkan salam, bersalaman jika bertemu, dan menggunakan bahasa yang santun), memanggil namanya dengan sebutan yang sopan dan sayang seperti adik, menghormati hak-hak mereka, tidak menghina, tidak egois dan bersedia menolong jika diminta pertolongan, menunjukkan sikap kasih sayang, saling silaturahmi, saling menasehati, berbuat adil, menepati janji, meminta maaf jika terdapat kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja dan berbuat adil.

f. Ketawadhu'an Peserta Didik Dengan Alam Sekitarnya

Ketawadhu'an peserta didik terhadap lingkungan adalah perilaku atau perbuatan kita terhadap lingkungan dengan cara memelihara, merawat dan memakmurkannya dengan sebaik-baiknya sehingga manusia dapat beribadah kepada Allah, dengan segala yang ada di dunia ini sebagai penunjang.

Ketawadhu'an peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara terhadap lingkungan terwujud dari sikapnya yang meliputi: mengolah,

mengelola, merawat serta memakmurkan seluruh makhluk yang ada di bumi, seperti kegiatan menanam, memberi pupuk, merawat tanaman-tanaman yang ada di sekitar madrasah ataupun yang lain, megobati serta merapikan ranting-ranting yang sudah tua, supaya bersemi kembali, menjaga kebersihan (menyapu), membuang sampah sesuai pada tempatnya, dan selalu membersihkan genangan air yang menimbulkan penyakit.

Orang yang tawadhu' dan mencintai alam akan mendapat balasan yang lebih mulia. Balasan Allah bagi orang yang mencintai Alam semesta adalah kebaikan (syurga).

Tawadhu' dan rendah hati kepada Allah, guru, sesama siswa, dan alam sekitar, merupakan sifat terpuji yang dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya. Karenanya barangsiapa yang tawadhu niscaya Allah akan mengangkat kedudukannya di mata manusia di dunia dan di akhirat

dalam surga. Karenanya tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada kesombongan sekecil apapun, karena negeri akhirat beserta semua kenikmatannya hanya Allah peruntukkan bagi orang yang tidak tinggi hati dan orang yang tawadhu' kepada-Nya.

3. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Islamic Center Welahan Jepara

Adapun strategi yang diterapkan kepala madrasah MTs Islamic Center Welahan Jepara dalam membentuk karakter peserta didik bersikap tawadhu', yaitu:

a. Menentukan Tujuan

Tujuan kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik bersikap tawadhu' sejalan dengan tujuan madrasah, yaitu: mampu memahami ilmu agama dan umum, mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, memiliki ilmu keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat dan mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), dan mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan tujuan madrasah diharapkan terwujud madrasah sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islamy dan *Sunny (ahlu sunnah waljama'ah)*.

b. Integrasi ke dalam Kurikulum

1) Mengintegrasikan ke dalam kurikulum intrakurikuler.

Mengoptimalkan kurikulum 2013 pada kelas VII dan VIII. Semua mata pelajaran diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik, dan menambah muatan lokal seperti; Tauhid, (sebagai dasar berperilaku tawadhu'), Tasawuh Ta'limul Muta'allim; dasar-dasar murid terhadap guru), hujjah ASWAJA (amalan-amalan Ahlus Sunnah Waljama'ah, Fiqih (menaplikasikan teori beribadah ke dalam bentuk praktik), Keterampilan Kewanitaan (membahas tentang akhlak seorang wanita dan seputar akhlak kehidupan seorang wanita dan Ilmu Kependidikan (merupakan bekal bagi seorang ibu (guru bagi anak-anaknya) dalam membentuk watak, perilaku dan karakter.

2) Mengintegrasikan ke dalam Ekstra kurikuler dan Program Kegiatan Keagamaan.

Kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka dan PMR sangat berguna dalam membentuk sikap ketawadhu'an siswa, baik tawadhu' kepada Allah, guru, karyawan, teman sebaya, teman yang lebih tua, dan teman yang lebih muda (adik kelas) dan lingkungan sekitar.

Disamping kegiatan PRAMUKA dan PMR, MTs Islamic Center Welahan Jepara juga menggalakkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti Qiro'ah, rebana, Istighotsah merupakan

program unggulan bagi madrasah. Dengan kegiatan keagamaan tersebut, peserta didik akan terasah batinnya untuk selalu ingat dan taat atas perintah Allah. Keaktifan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut akan mampu membentuk karakter sikap ketawadhu'an peserta didik sehingga menjadi insan yang beriman, dan bertaqwa dan berakhlakul karimah.

3) Pembinaan dalam Meningkatkan Karakter sikap Tawadhu'an Peserta didik

Pembinaan dalam Meningkatkan Karakter sikap Tawadhu'an Peserta didik telah dilakukan beberapa pihak, antara lain: Kepala madrasah, Guru BK, Wali kelas, Guru mata pelajaran.

Jika kepala madrasah, guru Agama, guru BK, Wali kelas dan guru mata pelajaran yang lain bekerjasama dalam memberikan pembinaan kepada peserta didik, maka sikap ketawadhu'an yang menjadi ciri khas MTs Islamic Center Welahan Jepara, yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan *baldatun thoyyibun warobbun ghofur* akan terwujud.

4) Menciptakan Lingkungan Madrasah yang Bernuansa Islami.

Menciptakan lingkungan Madrasah yang bernuansa Islami dapat dilakukan dengan cara memasang panflet-panflet yang berisi pesan moral.

a) Kembangkan budaya, senyum, salam, sapa dan mushafahah.

b) Pesan sesepuh KHM. Sya;roni Ahmadi AlHafidz

- Semua kegiatan hendaknya diniati ibadah
- Berakhlakul karimah, menjaga kekompakan dan kerukunan
- Jangan sengaja melanggar aturan, bila melanggar aturan secara sengaja, supaya cepatcepat bertaubat

c) 9 Mental Sehat yaitu: (dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, merasa puas atas hasil karya sendiri, lebih suka memberi daripada menerima, relatif bebas dari keterangan/keresahan, suka membantu dan menyenangkan orang lain, dapat mengambil hikmah dari kegagalan, dapat menemukan penyelesaian konstruktif setiap pertentangan, dapat mengembangkan kasih sayang sebesar besarnya (antara umat manusia) dan selalu bersikap ngapes, ngalah, ngasor lan ngegungke liyan.

d) Laksanakan :

9 K, yaitu: (Keimanan, kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan dan kepustakaan).

5 T, yaitu: tertib waktu, tertib belajar, tertib mengajar, tertib administrasi dan tertib lingkungan.

7 T, yaitu: tenang, terencana, terampil, tertib, tekun, tegur dan tawadhu'

7 B, yaitu: beribadah dengan benar dan istiqomah, berakhlak terpuji, belajar dan berlatih terus menerus, belajar keras dan cerdas, bersahaj dalam hidup, bantu sesama (sukses = milik kita bukan milik pribadi), bersihkan hati kita selalu.

- 5) Membina Karakter Guru sebagai tangan panjang kepala madrasah
- Pembinaan terhadap guru sebagai perwakilan atau kepanjangan tangan kepala madrasah dapat dilakukan setiap satu minggu sekali atau pada waktu-waktu tertentu, merupakan hak seorang kepala madrasah. Pembinaan kepada guru diharapkan mampu membentuk guru yang profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Guru harus memberikan yang terbaik kepada peserta didik, dengan memberikan pembinaan, bimbingan, pendidikan dan keteladanan bagi peserta didik.

- 6) Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan MTs Islamic Center Welahan Jepara, antara lain: Mengucapkan salam ketika masuk lingkungan, bersalaman dan mencium tangan guru piket, guru BK, guru dan karyawan yang dijumpainya, doa awal

pembelajaran di luar ruang kelas menghadap ke arah kiblat, bersalaman dengan bapak ibu guru ketika masuk kelas, berdiri di saat guru datang untuk mengucapkan salam, harus hormat kepada bapak ibu guru, mengucapkan salam, bersalaman dulu sebelum matur kepada guru, tidak menduduki tempat duduk guru, berjalan tidak mendahului guru, tidak berjalan di depan guru, dianjurkan selalu dalam keadaan wudlu, diwajibkan sholat Dhuhur berjamaah, diwajibkan sholat dluha secara bergilir, tidak menanyakan sesuatu yang tidak bermanfaat kepada bapak ibu guru, tidak bisa naik kelas, kalau ada cacat moral atau social, memakai seragam dengan desain yang memberikan kesan tidak menonjolkan bentuk tubuh (longgar), membawa kitab harus di atas, jujur dalam mengerjakan soal, kalau melanggar harus melaksanakan ulangan di halaman, kembali setelah menghadap guru harus berjalan mundur supaya tidak membelakangi guru. hal ini dimaksudkan untuk menghormati guru, membuang sampah pada tempatnya, setiap melihat sampah langsung memungut dan memasukkan ke dalam tong sampah yang tersedia, dan memelihara taman yang ada di sekitar kelas dan lingkungan madrasah secara umum.

7) Keteladanan

Kepala madrasah dengan gaya kepemimpinan yang kharismatisnya memberikan uswah ketawadhu'an sehingga

diikuti oleh seluruh warga madrasah. Kepala madrasah dalam berbicara, berperilaku, berseragam serta dalam menentukan kebijakan selalu mengedepankan kepentingan umum dan kemajuan madrasah akan memberikan dampak positif terhadap warga madrasah.

8) Melibatkan seluruh Warga Madrasah.

Membentuk sikap katawadhuan peserta didik merupakan kewajiban bersama. Akan terasa mudah dan ringan jika beban, tugas dan tanggung jawab tersebut dilaksanakan secara bersamasama, sehingga tujuan pembentukan karakter Akhlakul Karimah dapat tercapai.

D. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan pada penelitian ini adalah karena keterbatasan waktu maka peneliti hanya terfokus pada beberapa unsur karakter dari delapan belas (18) unsur karakter yang ada, sehingga peneliti belum dapat meneliti secara menyeluruh dan mendalam. Bagi para peneliti selanjutnya dibidang pendidikan penelitian ini sebagai pendorong untuk menjadikan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang kajian manajemen kepala madrasah dalam membentuk karakter peserta didik.